Gaya Hidup Masyarakat Kelas Menengah di Perumahan Deltasari Indah Dalam Tinjauan Teori Stratifikasi Sosial Max Weber

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persayaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh :

Erda Firasd Adlina

I93218066

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JANUARI 2022

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Erda Firasd Adlina
Nim	: I93218066
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	:**Gaya Hidup Masyarakat Kelas Menengah di Perumahan Deltasari Indah Dalam Tinjauan Teori Stratifikasi Sosial Max Weber**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti atau dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukuman yang terjadi.

Sidoarjo, 21 Januari 2022
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
A3200ADF116044300
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Erda Firasd Adlina
NIM: I93218066

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap skripsi yangditulis oleh :

Nama : Erda Firasd Adlina

NIM : I93218066

Program Studi : Sosiologi

Yang Berjudul: **Gaya Hidup Masyarakat Kelas Menengah di Peurmahan Deltasari Indah Dalam Tinjauan Teori Stratifikasi Sosial Max Weber,** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk disidangkan.

Sidoarjo, 21 Januari 2022

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP. 195801131982032001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Erda Firasd Adlina dengan judul: **"Gaya Hidup Masyarakat Kelas Menengah di Perumahan Deltasari Indah Dalam Tinjauan Teori Stratifikasi Sosial Max Weber"**, telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 21 Januari 2022

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si	Amal Taufiq, S.Pd, M.Si
NIP 195801131982032001	NIP 197008021997021001

Penguji III	Penguji IV
Husnul Mutaqin, S.Sos, M.S.I	Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si
NIP 197801202006041003	NIP 197607182008012022

Sidoarjo, 21 Januari 2022

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel SurabayaFakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan,

Prof. Akh. Muzakki. Grand. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.

NIP. I97402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Erda Firasd Adlina
NIM : I93218066
Fakultas/Jurusan : ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : erdafirasad20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Gaya Hidup Masyarakat Kelas Menengah di Perumahan Deltasari Indah dalam Tinjauan Teori Stratifikasi Sosial Max Weber

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2022

Penulis

(Erda Firasd Adlina)

ABSTRAK

Erda Firasd Adlina, 2022, Gaya Hidup Masyarakat Kelas Menengah di Perumahan Deltasari Indah Dalam Tinjauan Teori Stratifikasi Sosial Max Weber

Penelitian ini mengkaji masalah bagaimana perilaku gaya hidup yang diterapkan masyarakat Perumahan Deltasari Indahkelas menengah dilihat berdasarkan sosial, sosial budaya, ekonomi, dan agamanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku gaya hidup yang diterapkan masyarakat Perumahan Deltasari Indah kelas menengah dilihat berdasarkan sosial, ekonomi, dan agamanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Stratifikasi Sosial Max Weber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Warga perumahan Deltasari Indah hidup bersosialisasi, saling berbaur dan tolong menolong dikarenakan mereka sudah saling mengenal satu sama lain sehingga muncul ikatan emosional pada diri mereka. (2) Warga perumahan Deltasari Indah memiliki kebiasaan sosial yaitu membagikan kotak makanan saat ada peringatan tertentu dalam keluarganya seperti peringatan 100 hari, khitanan, lahiran, aqiaqah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah keberkahan. (3) Warga perumahan Deltasari Indah menggunakan uangnya untuk kebutuhan yang dianggapnya penting tetapi kadang kala juga menggunakan uangnya untuk keinginannya seperti berlibur bersama keluarga. Selain itu, warga perumahan Deltasari Indah tidak tertarik untuk membeli barang branded dengan alasan mahal. Beberapa diantara mereka juga menjadikan mobil sebagai kebutuhan primer. (4) Keagamaan yang dilakukan oleh warga perumahan Deltasari Indah yaitu menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ada yang menjalankannya di rumah, ada juga yang menjalankannya di masjid. Tetapi, saat ada hari raya besar, mereka berbondong-bondong untuk menjalankan ibadah berjamaah. Begitu pula saat hari idul adha datang, mereka menyembelih hewan qurban yang didapat dari iuran warga

Kata Kunci : Gaya Hidup, Kelas Menengah, Warga Perumahan Deltasari Indah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Konseptual 8
F. Sistematika Pembahasan 11
BAB II
TEORI STRATIFIKASI SOSIAL
A. Penelitian Terdahulu 12
B. Gaya Hidup Masyarakat Kelas Menengah dan Teori Stratifikasi Sosial Max Weber 16
1. Gaya Hidup… 16
2. Masyarakat Kelas Menengah 17
C. Teori Stratifikasi Sosial Max Weber 19
BAB III
METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Waktu dan Lokasi Penlitian 21
C. Pemilihan Subjek Penelitian 22
D. Tahap-tahap Penelitian 22
E. Teknik Pengumpulan Data 23
F. Teknik Analisis Data 24
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 25
BAB IV
GAYA HIDUP MASYARAKAT KELAS MENENGAH DI PERUMAHAN DELTASARI INDAH DALAM TINJAUAN STRATIFIKASI SOSIAL MAX WEBER
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 26
B. Gaya Hidup Masyarakat Kelas Menengah di Perumahan Deltasari Indah 30
C. Analisis Teori 60
BAB V
PENUTUP
A. Kesimpulan 65
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

4.1. Luas Wilayah Kelurahan Kureksari..... 26

4.2. Batas Wilayah Kelurahan Kureksari 27

4.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Kureksari..... 27

4.4 Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Kureksari..... 28

4.5 Pendidikan Masyarakat Kelurahan Kureksari..... 28

4.6 Keagamaan Kelurahan Kureksari..... 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

4.1 Keadaan Perumahan Deltasari Indah 31
4.2 Tetangga berkunjung ke rumah tetangga lain untuk saling tolong menolong saat hujan 31
4.3 anak-anak kecil bermainan saat sore hari 42
4.4 anak-anak kecil bermainan saat sore hari 42
4.5 anak-anak kecil bermainan saat sore hari 42
4.6 warga Perumahan Deltasari Indah tampak saling menyapa satu sama lain 43
4.7 ibu-ibu berbaur dan mengobrol saat sore hari 43
4.8 ibu-ibu berbaur dan mengobrol saat sore hari 44
4.9 anak-anak bermain saat sore hari 44
4.10 makanan kotak dari pernikahan 46
4.11 makanan kotak peringatan 100 hari 46
4.12 salah satu kafe yang ada di perumahan Deltasari Indah 50
4.13 salah satu kafe yang ada di perumahan Deltasari Indah 50
4.14 beberapa mobil yang terparkir di perumahan Deltasari Indah 54
4.15 beberapa mobil yang terparkir di perumahan Deltasari Indah 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah gaya hidup dipopulerkan oleh dua psikolog asal Austria bernama Ferdinand The Bull dan Alfred Adler pada tahun 1929 dengan bahasa Inggris yaitu lifestyle. Gaya hidup sendiri merupakan kebutuhan manusia yang mengikuti perkembangan zaman. Tentu berbeda gaya hidup pada masa lampau dengan gaya hidup masa kini, dapat dilihatdari cara berpakaian, berbicara, aksesoris yang dikenakan, barang yang dibeli, dan masih banyak lagi. Gaya hidup dapat dianggap baik dan ada juga yang dianggap tabu, yang dianggap baik seperti berbicara sopan santun, berpakaian sesuai tempat, dan lain-lain. Sedangkan yang dianggap tabu seperti mewajarkan seks bebas sebagai gaya hidup.

Jika dilihat berdasarkan ekonomi, gaya hidup yang diterapkan kelas atas berbeda dengan yang diterapkan dengan kelas menengah ataupun bawah. Saat membeli kebutuhan hidup, kelas bawah akan membeli kebutuhan yang hanya diperlukan, begitupun dengan kelas menengah. Berbeda dengan kelas atas yang dapat menghamburkan uang untuk kebutuhannya ataupun kepentingan pribadi yang mungkin menurut sebagian orang tidak penting hanya sebagai gaya hidupnya. Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat interaksi sosial yang tidak dapat dihindarkan, interaksi sosial mempengaruhi pembentukan suatu kelompok dalam masyarakat. Pengelompokkan ini terbagi menjadi dua yaitu pengelompokkan secara horizontal atau diferensiasi dan pengelompokan secara vertikal atau stratifikasi sosial.[1]

Tingkatan ekonomi atau ukuran kekayaan dapat dikatakan sebagai stratifikasi

[1] Binti Maunah, "Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan," JurnalTA'ALLUM 3, no. 01 (Juni 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial. Max Weber menyebutkan bahwa stratifikasi sosial adalah penggolongan masyarakat termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hirarkis menurut dimensi kekuasaan, privelese, dan prestise.[2] Ada dua hal yang menyebabkan terjadinya stratifikasi sosial yaitu terjadi sendiri dalam proses masyarakat karenapertumbuhan, seperti kepandaian, harta, usia. Yang kedua yaitu terjadi dengan sengaja yang disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Seperti sistem kepangkatan.

Weber menjelaskan bahwa kelas menengah kelas berjenjang yang mana pembentukannya tidak hanya ditentukan oleh penguasaan alat produksi, tetapi juga dengan kegiatan konsumsi, kewibawaan, status tawar-menawar, dan status sosial.[3] Kelas menengah sendiri berada diantara kelas tinggi dan dan kelas rendah dengan bentuk bertingkat. Kelas sosial terbentuk karena berbagai faktor yang pertama adalah kekayaan dan penghasilan. Kekayaan dan penghasilan menentukan penempatan kelas sosial, memberikan gambaran latar belakang keluarga, dan cara seseorang hidup. Yang kedua adalah pekerjaan. Untuk mengetahui cara hidup seseorang, dapat dilihat dari pekerjaannya, pekerjaan dengan penghasilan besar membuat seseorang menjadi kaya raya, pekerjaan dengan penghasilan tidak seberapa membuat seseorang hidup pas-pasan, dan pekerjaan dengan penghasilan kecil membuat seseorang miskin karena penghasilan yang didapat sedikit. Sehingga untuk mengetahui kelas seseorang dapat dilihat dari pekerjaannya. Ketiga, pendidikan. Kelas sosial dan pendidikan saling berkaitan, karena pendidikan yang tinggi memerlukan motivasi serta uang. Jenis pendidikan mempengaruhi jenjang kelas sosial. Pendidikan dianggap penting karena banyak mempengaruhi aspek seperti cara bicara seseorang, selera, minat, perubahan mental, dan perubahan keseluruhan

[2] Robert M.Z. Lawang, *Teori Sosiologi Mikro dan Makro Jilid I* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 42.
[3] Warsilah, Henny Dkk.2000.*Orientasi Sosial, Budaya dan Politik Kelas*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gaya hidup seseorang.[4]

Fenomena – fenomena yang terjadi pada kelas menengah di perumahan Deltasari tentu berbeda dengan apa yang dilakukan dengan kelas atas. Pakaian kelas menengah biasanya menggunakan pakaian casual seperti kaos, sedangkan kelas atas biasanya menggunakan pakaian bermerk dari beberapa brand ternama. Warga perumahan Deltasari Indah menggunakan pakaian sesuai uang yang mereka miliki. Kelas menengah menggunakan pakaian sederhana karena pakaian tersebut terjangkau bagi mereka sehingga tidak mengeluarkan biaya yang besar untuk hanya membeli pakaian. Pada dasarnya mereka dapat membeli pakaian dengan brand ternama seperti yang dilakukan oleh kelas atas tetapi karena dirasa kurang cocok dengan keuangan mereka, menghamburkan uang hanya untuk pakaian, kelas menengah lebih memilih membeli pakaian yang sesuai keuangan namun nyaman untuk dipakai.

Kelas menengah sering melakukan sosialisasi dengan tetangga sekedar saling bertegur sapa ataupun berbincang. Pada stratifikasi sosial kelas menengah di Perumahan Deltasari Indah, menyapa dan berbincang satu sama lain sudah merupakan hal yang sering dilakukan. Contohnya saat seorang keluar dari rumah dan bertemu dengan tetangga, mereka akan saling bertegur sapa atau hanya tersenyum. Terkadang juga mereka berbincang membicarakan banyak hal bahkan sampai berkerumun, biasanya ini dilakukan oleh kaum ibu-ibu, sedangkan jika anak-anak bertemu satu sama lain biasanya

menghabiskan waktu untuk bermain mengelilingi kompleks dengan menggunakan sepeda atau hanya bermain petak umpet disekitaran kompleks. Bapak-bapak juga bersosialisasi seperti minum kopi bersama sambil merokok.

[4] Paul B. Horton and Chester L. Hunt, *Sosiologi Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1999), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas menengah rutin melakukan kerja bakti atau pertemuan saat ada acara tertentu. Kerja bakti di Perumahan Deltasari Indah memang tidak dilakukan secara rutin setiap minggu atau setiap bulan hanya dilakukan saat memang harus ada yang diperbaiki seperti selokan kotor yang mengakibatkan saluran menjadi terhenti maka akan dilakukan pembersihan dengan beberapa bantuan tetangga. Selain melakukan kerja bakti, warga Perumahan Deltasari Indah kelas menengah juga sering melakukan pertemuan saat ada acara tertentu seperti arisan. Arisan dihadiri oleh ibu-ibu untuk mendapat giliran uang yang telah ditabung selama beberapa bulan, acara ini juga biasanya diselingi oleh makan-makan. Selain arisan, warga juga turut serta melakukan pertemuan seperti acara khitan, akad nikah, pernikahan, lahiran, dan kepaten.

Membagikan makanan kepada tetangga saat ada peringatan tertentu, seperti ada keluarga yang meninggal dan diperingati seratus harinya, kenaikan jabatan, dan masih banyak lagi. Hal ini sudah seperti hal yang wajib bagi keluarga untuk membagikan makanan saat memperingati empat puluh hari atau seratus hari keluarga yang telah meninggal. Kebahagiaan seperti kenaikan jabatan juga hal yang sering dilakukan untuk membagikan kotak makanan ke rumah-rumah tetangga tetapi tidak wajib bahkan jarang sekali dilakukan. Kelahiran anak dan aqiqah juga membuat keluarga untuk membagikan makanan-makanan. Biasanya makanan-makanan ini dibagikan oleh perwakilan keluarga dan didatangi kerumah-rumah berupa kotak makanan dengan harapan semoga menjadi sebuah keberkahan untuk keluarga yang memberi.

Warga perumahan deltasari kelas menengah sering berbelanja ke pasar atau toko terdekat karena harga terjangkau. Belanja ke pasar atau toko terdekat merupakan solusi agar pengeluaran yang dikeluarkan tidak terlalu banyak sehingga penghasilannya dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibelanjakan untuk kepentingan lainnya atau ditabung. Pasar dan toko menyediakan kebutuhan pokok harian bahkan bulanan. Jika harian, pasar menjadi solusi terbaik untuk membelanjakan kebutuhannya seperti makanan berupa ikan, sayuran. Perumahan Deltasari Indah memiliki pasar tersendiri untuk warganya. Sedangkan toko sudah banyak sekali berdiri di Perumahan Deltasari Indah, mulai dari toko kecil yang hanya menjual beberapa kebutuhan hingga toko serba ada yang menjual kebutuhan rumah tangga secara lengkap. Maka dari itu, jika dibandingkan pergi ke Mall mewah untuk sekedar berbelanja, masyarakat perumahan Deltasari Indah kelas menengah lebih memilih berbelanja di pasar atau toko yang telah disediakan.

Saling mengenal satu sama lain. Sering bertemunya satu sama lain mengakibatkan saling mengenal satu sama lain antar tetangga hal ini karena warga kelas menengah di Perumahan Deltasari Indah sering keluar rumah dan bertegur sapa lalu dilanjut dengan perbincangan kecil. Adanya kerja bakti, acara-acara tertentu, dan seringnya membagikan makanan saat adanya peringatan mengakibatkan warganya saling mengenal satu sama lain. Karena saling mengenal inilah tidak jarang tetangga satu berkunjung kerumah tetangga satu lagi untuk mengobrol atau bermain. Hal ini memberikan keuntungan karena dengan saling mengenal, masyarakatnya tidak merasa hidup individu dan memilikibanyak teman, juga sangat mudah untuk membantu satu sama lain karena ikatan emosionalnya lebih kuat dibanding tidak saling mengenal.

Tempat tinggal sederhana namun mewah. Tidak terlalu besar namun asri. Di perumahan Deltasari Indah lama terdiri dari masyarakat kelas menengah yang tempat tinggalnya sederhana namun mewah. Berbeda dengan Perumahan Deltasari Indah baru dimana rumah-rumah yang berjejer merupakan rumah rumah besar bak istana. Secara harga sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas bahwa rumah yang ditempati oleh kelas menengah dan kelas atas berbeda. Kelas atas dan kelas menengah tentu berbeda memilih tempat hunian mereka hal ini didasarkan dari keuangan yang dimiliki. Kelas atas memilih hunian besar dan mewah karena keuangan mereka dirasa mencukupi untuk mendapatkan hunian tersebut. Kelas menengah memilih hunian sederhana sesuai keuangan mereka pula. Meskipun perumahan Deltasari Indah lama tidak sebagus Perumahan Deltasari baru tetapi tempat tinggalnya asri dan sangat nyaman. Hunian yang ditempati dapat berupa kontrakan atau rumah sendiri.

Warga perumahan Deltasari Indah kelas menengah ada yang memiliki mobil juga ada yang tidak. Mobil tidak dijadikan kebutuhan pokok bagi masyarakat kelas menengah diPerumahan Deltasari karena bagi mereka dengan adanya motor sudah cukup membantu mereka untuk berpergian. Mereka cenderung mengeluarkan uang untuk kebutuhan yang dianggapnya benar-benar penting guna untuk menghemat pengeluaran atau ditabung, dengan begitu dapat menyisihkan uangnya untuk keperluan lain yang dianggap lebih penting. Warga yang memiliki mobil biasanya karena keperluan mendesak yang mengharuskan ia memiliki mobil seperti memiliki beberapa anak untuk diantar kesekolah yang tidak dapat diantarkan hanya dengan menggunakan sepeda motor. Juga seorang pekerja kantoran yang memilih membeli mobil saat pergi bekerja untuk sebuah kenyamanan.

Terbuka dan saling menolong. Hal ini sudah menjadi gaya hidup bagi warga perumahan Deltasari Indah untuk saling menolong satu sama lain jika terkena suatu musibah. Contoh kecilnya adalah saat seorang tetangga kehabisan air untuk mandi karena adanya sebuah kendala, tetangga lain tidak akan mengabaikannya tetapi menolongnya seperti memberikan timba isi air atau memperbolehkannya meminjam kamar kecil.Contoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya adalah bergotong royong membantu rumah yang akan direnovasi. Biasanya bapak-bapak akan membantu merenovasi rumah tetangga yang rusak. Selain itu,warga Perumahan Deltasari Indah juga akan membantu secara ekonomi kepada tetangga yang kesulitan. Seperti meminjamkannya uang. Hal-hal kecil ini sudah menjadi rutinitas warga Perumahan Deltasari Indah saat masing-masing mengalami sebuah kendala sehingga kekeluargaan yang terbangun menjadi kuat.

Membeli kebutuhan seadanya. Seperti motor, sepeda, dan lain-lain. Kelas menengah tidak kurang secara materi namun tidak lebih juga maka dari itu mereka membeli kebutuhan seadanya guna untuk menghemat pengeluaran ataupun disimpan untuk tabungan. Warga Perumahan Deltasari Indah ada yang memiliki mobil adapula yang tidak memiliki. Hal ini dikarenakan mobil bukan suatu kebutuhan pokok bagi mereka selama terdapat sepeda motor yang dapat membantu mereka untuk berpergian Tidak hanya mobil, hal kecil seperti belanja juga mereka beli seadanya. Seperti membelipakaian bermerk. Mereka dapat membeli pakaian tersebut tetapi karena dirasa sia-sia dan dapat menyisihkan uangnya pada kebutuhan yang lain, mereka lebih memilih membeli pakaian biasa namun nyaman digunakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang diatas, rumusan masalah terrfokus pada :

Bagaimana perilaku gaya hidup yang diterapkan masyarakat Perumahan Deltasari Indah kelas menengah dilihat berdasarkan kehidupan sosial, ekonomi, dan agama?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah ditanyakan dalamn rumusan masalah. Maka tujuan penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah :

Untuk mengetahui bagaimana perilaku gaya hidup yang diterapkan masyarakatPerumahan Deltasari Indah kelas menengah dilihat berdasarkan kehidupan sosial, ekonomi, dan agama

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, ada manfat yang diambil. Dalam penelitian berjudul **Gaya Hidup Masyarakat Kelas Menengah di Perumahan Deltasari Indah Dalam Tinjauan Teori Stratifikasi Sosial Max Weber**, dapat diambil manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis : dalam penelitian ini menjelaskan manfaat dari hasil penelitian yang memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam sebuah penelitian
2. Manfaat Praktis : dalam penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman. Penelitian ini dapat digunakan untuk memecahkan berbagai jenis rumusan masalah praktis.

E. Definisi Konseptual

Dalam penelitian yang berjudul **Gaya Hidup Masyarakat Kelas Menengah di Perumahan Deltasari Indah Dalam Tinjauan Teori Stratifikasi Sosial Max Weber**, diperlukan pengertian istilah-istilah apa yang akan diteliti. Hal ini akan memudahkan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam proposal ini.

1. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah budaya konsumtif atau pola yang mengkonotasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individualitas, ekspresi diri, bicara, busana, rumah, hiburan, kendaraan, dan pandangan sebagai indikator dari individualitas selera serta rasa gaya dari konsumen. Cangkupan gaya hidup yaitu sekumpulan pandangan, kebiasaan, perlengkapan untuk hidup, dan pola-pola respon terhadap hidup. Gaya hidup dapat dilihat dari kebiasaannya seperti berpakaian, makan, dan lain-lain.

Menurut Minor dan Mowen (2002), gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktunya. Untuk mencapai suatu gaya hidup yang diinginkan seseorang harus mengeluarkan biaya yang besar. Pengeluaran biaya yang besar tersebut membuat seseorang mengkonsumsi barang dan jasa. Menurut Alfred Adler (1929), gaya hidup adalah sekumpulan kebiasaan atau perilaku yang memiliki arti bagi individu ataupun orang lain temasuk dalam mengkonsumsi barang, hubungan sosial, berbusana, dan entertainment. Sedangkan gaya hidup menurut Assael (1984), gaya hidup juga diidentifikasikan bagaimana individu menghabiskan waktu (aktivitas), apa yang dianggap penting (ketertarikan/minat), dan apa yang dipikirkan tentang dirinya sendiri dan dunia sekitar (opini/pendapat).[5]

Penelitian yang ditulis oleh peneliti memasukkan beberapa tujuan yaitu segi ekonomi, sosial, sosial budaya, agama. Berdasar ekonominya, warga Perumahan Deltasari Indah memilih berbelanja sesuai kebutuhan. Dalam segi sosial, mereka sering melakukan interaksi satu sama lain dan menjadi sangat dekat. Sosial budaya, warga Perumahan Deltasari selalu ikut serta dalam kerja bakti, lomba 17 Agustus, dan masih banyak lagi. Saat ada tetangga yang meninggal, tetangga lain akan datang melakukan doa bersama. Untuk memperingati beberapa hari keluarga yang telah meninggal, salah satu

[5] Metha Nilarisma Dewi dan Prof. Dr Hatane Samuel, MS, "Pengaruh Gaya Hidup (lifestyle), Harga, Promosi terhadap Pemilihan Tempat Tujuan Wisata (destination) Studi Kasus pada KonsumenArtojaya Tour & Travel Surabaya, "Jurnal Manajemen Pemasaran Petra 3, no.1. (2015): 1-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarganya akan memberi kotak makanan kerumah-rumah. Kehidupan beragama warga Perumahan Deltasari Indah, saat hari suci ramadhan beberapa dari mereka melakukan shalat tarawih di masjid, tetapi banyak juga yang melakukan shalat tarawih di rumah masing-masing bersama keluarga.

2. Kelas Menengah

Kelas menengah merupakan sebuah kelas rakyat di tengah hierarki sosial berada diantara kelas atas dan kelas bawah. Berdasarkan istilah sosio-ekonomi Wiberian, kelas menengah adalah sebuah kelompok besar dalam masyarakat kontemporer yang secara sosio-ekonomi terletak diantara kelas atas dan kelas bawah dan disebut juga middle class. Kelas menengah bukan kaya juga bukan miskin, tetapi berkecukupan. Jika dilihat dari kemampuan membayarnya, kelas menengah merupakan kategori kelompok konsumen yang sangat strategis.[6] Untuk mendefiniskan kelas menengah, pakar menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan relatif dan absolut. Pada pendekatan relatif, mendefiniskan kelas menengah menurut okupansi baik pendapatan maupun konsumsi. Pendekatan absolut mendefinisikan berdasarkan pendapatan atau pengeluarankonsumsi. Perbedaannya terletak dari besar ukuran pendapatan.

Easterly (2001) mendefinisikan kelas menengah sebagai penduduk berada di quintile 2,3, dan 4 dalam distribusi belanja konsumsi perkapita atau berada pada persentil konsumsi per kapita antara 20 sampai 80. Bidsall, Graham % Pettinato (2000) menggunakan pendekatan relatif, mendefinisikan kelas menengah berdasar pendapatan antara 75% dan 125% dari median pendapatan perkapita masyarakat.

[6] Tatang Rusata, "Kelas Menengah Baru dan Tantangan Bagi Industri Pariwisata Indonesia," Jurnal Kepariwisataan Indonesia 10, no. 1 (Desember 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas menengah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Perumahan Deltasari Indah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Tidak dikatakan sebagai orang kelebihan secara ekonomi, tidak juga kurang. Tetapi berkecukupan.

F. Sistematika Pembahasan

Dibawah ini akan dijelaskan sistematika pembahasan dan beberapa point sub bab yang akan dijelaskan untuk memudahkan pembaca

1. BAB I: Pendahuluan

   Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konseptual, dan pembahasan

2. BAB II: Teori Stratifikasi Sosial Max Weber

   Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu, dan kajian pustaka

3. BAB III: Metode Penelitian

   Pada bab ini menjelaskan metode apa yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian meliputi pbservasi atau pengamatan, wawancara atau tanya jawab, dan yang terakhir dokumentasi sebagai bukti penelitian, berbentuk gambar-gambar.

4. BAB IV: Gaya Hidup Kelas Menengah di Perumahan Deltasari Indah dalam Tinjauan Stratifikasi Sosial

   Pada bab ini menguraikan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti, analisis dari data yang diperoleh, data-data tersebut dapat berupa gambar, tabel, dan isi wawancara

5. BAB V: Penutup

   Pada bab ini, peneliti menguraikan hasil kesimpulan dari skripsi yang telah ditulis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah itu, peneliti memberikan saran

BAB II

TEORI STRATIFIKASI SOSIAL

A. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa judul yang telah pernah diteliti dan masih memiliki hubungan dengan judul **Gaya Hidup Masyarakat Kelas Menengah di Perumahan Deltasari Indah Dalam Tinjauan Teori Stratifikasi Sosial Max Weber**, adapun beberapa penelitian yang masih berhubungan, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Divya Ayu Agiska (1112111000028)

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017 berjudul "Hubungan antara Tingkat Stratifikasi Sosial dengan Gaya Hidup Konsumtif Berbelanja Online Pada Kalangan Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan populasi dan sampel dengan melakukan penyebaran kuesioner pada responden.

Penelitian oleh Divya Ayu Agiska menyimpulkan bahwa stratifikasi sosial pada mahasiswa diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu pendidikan terakhir, pendapatan orang tua, dan jenis pekerjaan. Prodi yang berpeluang besar melakukan perilaku konsumtif adalah Hubungan Internasional dilihat dari stratifikasi sosialnya.

Penelitian yang dilakukan Divya Ayu Giska berbeda dengan saya. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan subjek penelitian mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan fokus pada masalah ekonominya, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualtitatif dengan subjek penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga Perumahan Deltasari Indah Kec Waru Kabupaten Sidaorjo dan tidak hanya fokus pada masalah ekonominya tetapi juga kehidupan sosial dan agamanya. Namun penelitian yang dilakukan oleh Divya Ayu Agiska juga memiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan, saya juga meneliti bagaimana perilaku ekonomi jika dilihat berdasar stratifikasi sosialnya.

2. Tesis yang ditulis Briantito Adiwena (3211201009)

Mahasiswa fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya, 2015 yang berjudul "Hubungan Gaya Hidup Masyarakat Menengah Keatas dengan Pengambilan Keputusan untuk Tinggal di Diparanu RUCITRAApartement Surabaya." Penelitian yang diambil adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya diperoleh dari survey dan wawancara.

Penelitian Briantito Adiwena menyimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap keputusan seseorang dalam menentukan apartement yang sesuai dengan kebutuhannya. Untuk mengambil sebuah keputusan untuk tinggal di apartement, gaya hidup yang cenderung berpengaruh adalah gaya hidup aktivitas responden. Penelitian yang dilakukan oleh Briantito Adiwena berbeda dengan penelitian saya.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan fokus penelitiannya warga apartement dilihat berdasar ekonominya. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif dengan fokus penelitannya warga perumahan, tepatnya Perumahan Deltasari Indah Sidoarjo, dan tidak hanya memfokuskan ekonomi tetapi dilihat juga berdasarkan kehidupan sosial dan agamanya. Persamaan penelitian saya dengan penelitian Briantito, saya juga meneliti objek dilihat berdasarkan ekonominya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Malikah (11102020204)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa program studi Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI KEDIRI, 2016 yang berjudul "Pengaruh Kelas Sosial, Keluarga, Gaya Hidup, dan Motivasi terhadap Proses Kebutuhan Pembelian di Swalayan Surya Gondang." Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kualitatif menuju kuantitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik lalu diinterprestasikan.

Penelitian Malikah menyimpulkan bahwa kelas sosial, keluarga, gaya hidup, motivasi berpengaruh terhadap proses keputusan pembelian di Swalayan Surya Gondang. Penelitian yang dilakukan oleh Malikah berbeda dengan penelitian saya, penelitian yang diambil oleh Malikah menggunakan metode kuantitatif kualitatif.

Variabel penelitiannyaberupa kelas, keluarga, gaya hidup, dan motivasi. Penelitian yang saya lakukan memfokuskan kebiasaan atau perilaku gaya hidup di kelas menengah warga perumahan Deltasari Indah dengan metode kualitatif. Persamaannya dengan penelitian saya yaitu skripsi yang ditulis Malikah juga memuat perilaku konsumen subjek yang diteliti, tetapi penelitian yang saya lakukan tidak hanya mengacu kepada faktor ekonomi seperti berdasarkan konsumsinya saja tetapi juga meneliti bagaimana masyarakat Perumahan Deltasari berpeilaku secara sosial dan agamanya.

4. Jurnal yang ditulis oleh Yulia Primadini

Mahasiswa Program Studi Psikologi, FIP, UNESA, yang berjudul "Hubungan Antara Gaya Hidup dan Kelas Sosial dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja di SMA Trimurti Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sampel penelitian diambil menggunakan teknik sampel proposional. Teknik analisis data menggunakan kolerasi sederhana, kolerasi ganda, dan regresi ganda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang ditulis oleh Yulia Primadini ini menyimpulkan bahwa teradapt hubungan yang signifikan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif remaja SMA Trimurti Surabaya, diperoleh dari hasil uji kolerasi produk momen dengan nilai sebesar 0,003 (sig < 0,005) dan koefisie kolerasi antara keduanya yaitu 0,200. Terdapat hubungan yang signifikan anatara variabel gaya hidup dan kelas sosial secara bersama-sama dengan variabel perilaku konsimtif.

Penelitian yang dilakukan Yulia Primadini berbeda dengan penelitian saya. Penelitian Yulia menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data berupa sampel. Fokus penelitiannya yaitu siswa SMA Trimurti dilihat dari pengeluaran secara ekonomi untuk mengikuti gaya hidup seperti fashion, dan trend. Penelitian yang saya gunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitannya masyarakat perumahan yang tidak hanya memfokuskan secara ekonomi tetapi juga berdasar kehidupan sosial dan agamanya. Persamaannya dengan penelitian Yulia adalah penelitian yang saya teliti juga memiliki fokus kepada perilaku ekonomi (konsumsi) pada subjek penelitian yang diteliti.

5. Skripsi yang ditulis oleh Rizma Mubarokatul Husna (I7402153179) Mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, yang berjudul "Pengaruh Kelas Sosial, Gaya Hidup, dan Kepercayaan terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Toko Fashion Maheswari Kesamben Blitar.

Penelitian yang ditulis oleh Rizma Mubarokatul Husna menyimpulkan bahwa kelas sosial, gaya hidup, dan kepercayaan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap keputusan pembelian konsumen di Toko Fashion Maheswari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang dilakukan oleh Rizma Mubaraokatul Husna berbeda dengan penelitian saya, penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu kelas sosial, gaya hidup, dan kepercayaan tetapi hanya fokus kepada ekonominya saja. Penelitian yang dilakukan oleh Rizma menggunakan pendekatan kuantitatif jenis asosiatif dengan metode analisis menggunakan uji klasik, uji normalitas data, uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi, dan uji regresi linier berganda. Penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif dengan subjek yaitu warga perumahan Deltasari tetapi tidak hanya memfokuskan ekonominya saja, tetapi juga meneliti kehidupan sosial dan agamanya. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizma, penelitian yang saya lakukan juga memasukkan perilaku ekonomi subjek yang diteliti.

B. Gaya Hidup Masyarakat Kelas Menengah dan Teori Stratifikasi Sosial Max Weber

1. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan cara hidup seseorang yang diidentikan dari bagaimana seseorang melakukan sebuah aktivitas atau menghabiskan waktunya, yang dianggap penting oleh lingkungannya, dan apa yang dipikirkan tentang diri sendiri, juga dunia disekitarnya. Kotler menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan sebuah pola hidup seseorang di dunia yang terungkap berdasar minat, aktivitas, dan opininya. Gaya hidup atau life style menggambarkan dari keseluruhan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, dapat dipahami bagaiman seseorang itu bersikap kepada diri sendiri dan lingkungannya yang menandai sistem nilai sebagai sebuah karakteristik seseorang secara kasat mata. Menurut Sumarwan, gaya hidup menggambarkan perilaku seseorang bagaimana mereka hidup menggunakan uang yang dimiliki dan memanfaatkan waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki.

Dalam gaya hidup, manusia ingin tampil berbeda dengan manusia lain, tetapi ia selalu melakukan pengulangan tertentu. Pola yang terus berulang dapat dibaca pada gaya hidup seseorang, karena manusia memperoleh keamanan dan kenyamanan pada pola yang berulang tersebut. Pola memberikan sebuah kestabilan pencarian tertentu, di sisi lain manusia mencari pembeda dirinya dengan manusia lain yang mampu mencirikan dirinya.

Gaya hidup yang diterapkan oleh masyarakat tentu tidak lepas dari segi positif dan negatifnya. Berikut beberapa gaya hidup positif yang diterapkan oleh masyarkat:

a. Berpakaian sopan sesuai tempat
b. Menghormati orang yang lebih tua
c. Menabung
d. Berbicara sopan santun

Sedangkan perilaku negatif yang diterapkan oleh masyarakat adalah sebagaiberikut:

a. Minum-minuman beralkohol
b. Seks bebas
c. Berbicara kotor dan menyinggung

2. Kelas Menengah

Perkembangan zaman yang semakin modern, pembagian kelas menjadi semakin kompleks diikuti oleh kelas menengah. Di Indonesia, middle class paling mendominasi dan memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan perekonomian karena cenderung stabil dan teratur. Kelas ini dapat memenuhi kebutuhannya dari penghasilan yang diperoleh Kelas menengah disebut juga middle class, biasanya diisi oleh para pemilik toko atau binsis kecil,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kaum professional. Kelas sosial ini tidak lebih secara ekonomitetapi juga tidak kurang. Cukup. Secara signifikan, kelas menengah beragam di anatara budaya-budaya. Kelas menengah terukur dan sehat dipandang sebagai karakteristikmasyarakat sehat.

Kelas menengah memiliki beberapa cici-ciri, diantaranya

a. Memiliki Rumah

Dengan seseorang memiliki rumah dapat dikatakan bahwa orang tersebut berada dikelas menengah sosial. Kisaran harga rumah berbeda tiap lokasinya.

b. Memiliki Mobil

Adanya kepemilikan mobil menandakan seorang tersebut mampu membeli. Hargamobil sendiri juga bervariasi tergantung tipe jenisnya.

c. Pendidikan Perguruan Tinggi

Membayar pendidikan di perguruan tinggi tentu tidak murah. Maka dari itu seorang yang berada di perguruan tinggi dapat dikatakan berada di kelas menengah.

d. Jaminan Pensiun

Jaminan pensiun menunjukkan kesuksesan yang memberikan hadiah untuk sebuah kerja keras.

e. Perawatan Kesehatan

Tingginya biaya perawatan medis dan obat mengakibatkan kebutuhan perawatan semakin meningkat.

f. Liburan Keluarga

Liburan keluarga menunjukkan bahwa sebuah keluarga tersebut memiliki uang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup dikeluarkan untuk menikmati waktu bersama keluarganya.

C. Teori Stratifikasi Sosial Max Weber

Manusia hidup dikelompok masyarakat tidak bisa terlepas dengan pembagian kelompok dalam masyarakat. Lapisan masyarakat atau stratifikasi sosial disebut juga pembagian kelas. Max weber membedakan antara dasar ekonomis dan kedudukan sosial, namun masih menggunakan sebutan kelas untuk semua lapisan. Kelas ekonomis dibagi kedalam sub kelas yang menggerakan bidang ekonomi dan menggunakan kecakapannya, ia juga menyebutkan adanya golongan yang mendapat sebuah kehormatan khusus dari masyarakat dan diberi nama *stand.*[7]

Seorang sosiolog kelahiran Jerman, Max Weber menyebutkan bahwa stratifikasi sosial adalah penggolongan masyarakat termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hirarkis menurut dimensi kekuasaan, privelese, dan prestise. Penggolongan masyarkat dapat juga dikelompokkan secara budaya, sosial, ekonomi, dan politik. Yang membedakan antara satu posisi sosial dengan posisi sosial lain yaitu perbedaan kekayaan, ekonomi, pekerjaan, status sosial, kekuasaan, dan masih banyak lagi. Max Weber juga menjelaskan bahwa stratifikasi sosial didasarkan pada dimensi sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu masyarakat terbagi menjadi beberapa kelas. Berdasarkan status sosialnya (sosial), berdasarkan ekonomi (ekonomi), dan partai (politik). Dimensi ekonomi merupakan penentu dimensi lainnya.[8]

Lapisan masyarakat yang membentuk keatas yang terdiri dari kelas atas (upper class), kelas menengah (middle class), dan kelas bawah (lower class). Kelas atas terdiri

---

[7] Max Weber, "*Social Stratification and Class Structure,*" yang dikutip dalam *Serangkai Bunga Sosiologi*, hlm. 303dan seterusnya

[8] Rizqon Halal Syah Aji, "*Stratifikasi Sosial dan Kesadaran Kelas*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari masyarakat yang memiliki harta, kekuasaan, dan pendidikan yang tinggi, seperti konglomerat. Kelas menengah terdiri dari masyarakat yang berkecukupan secara ekonomi tidak lebih tidak juga kekurangan. Para pekerja kantoran, pemilik toko, usaha kecil-kecilan berada di kelas menengah. Sedangkan kelas bawah merupakan golongan orang yang menempati posisi terbawah di tingkatan sosial masyarakat. Penghasilan yang dihasilkan kurang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan sering terabaikan. Contoh masyarakat kelas bawah adalah buruh, pekerja pabrik, dan lain-lain.

Ukuran yang dipakai untuk menggolongkan masyarakat ke dalam lapisannya terbagi dari beberapa ukuran. Ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan. Ukuran kekayaan menempati posisi paling atas, dapat dilihat dari cara orang tersebut berbelanja dan menghabiskan uang, rumah mewah, cara berpakaian, dan lain-lain. Ukuran kekuasaan menempati posisi kedua. Seorang yang memiliki wewenang atau kekuasaan menempati lapisan atas. Selanjutnya ukuran kehormatan. Orang yang dihormati oleh banyak orang seperti orang tua yang memiliki jasa. Ukuran ilmu pengetahuan. Semakin tingginya pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi juga seseorang tersebut dihargai di masyarakat karena dianggap memiliki kepintaran. Tetapi terkadang ukuran ini mengarah ke hal yang negatif karena bukan ilmu pengetahuannya yang dijadikan ukuran tetapi gelarnya, sehingga banyak masyarakat berlomba-lomba untuk mendapatkan gelar meski tidak halal.[9]

[9] Prof. Dr. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGfrafindo Persada, 2006), 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode kualitatif deskriptif merupakan metode berdasar pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah sebagai lawan dari sebuah eksperimen. Peneliti sebagai instrumen, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan atau trigulasi. Penelitian ini bertujuan untuk, menggambarkan, menjelaskan, menerangkan, menjawab, melukiskan secara rinci permasalahan yang diteliti. Manusia dalam penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan sebuah instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa pernyataan ataupun kata-kata yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasikan di Perumahan Deltasari Indah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Lokasi ini dipilih karena warga Perumahan Deltasari terdiri dari beberapa lapisan kelas dilihat dari rumah dan gaya hidup yang diterapkan setiap warganya yang tentunya sangat menarik untuk diteliti.

Waktu penelitian tentang gaya hidup berdasarkan stratifikasi sosialnya ini dilakukan sekitar kurang lebih selama 3 bulan. Proses turun lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi di Perumahan Deltasari Indah dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada masyarakat Perumahan secara mendalam. Waktu 3 bulan ini dapat berubah tergantung kondisi di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian disebut sebagai informan. Informan memberikan informasi kepada peneliti tentang sebuah informasi yang nantinya akan menjadi sebuah jawaban dari sebuah penelitian. Untuk mendapatkan sebuah informasi dari informan, peneliti melakukan sebuah wawancara lebih mendalam tentang sebuah fenomena yang akan diteliti. Informan berupa masyarakat setempat, seperti ketua RT, Ketua RW, ataupun warga biasa. Dengan adanya penggalian data tersebut diharapkan akan menjadi data yang valid.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang paling banyak digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling sendiri merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, orang atau informan tersebut yang paling mengerti tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.[10] Peneliti mengambil teknik purposive sampling karena peneliti merasa sampel yang diambil paling memahami tentang keadaan atau fenomena yang diteliti oleh peneliti.

D. Tahap – Tahap Penelitian

I. Penelitian Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang akan diteliti, memintaizin pada pihak-pihak tertentu dan menyiapkan keperluan untuk penggalian data terhadap informan. Karena penelitian yang diambil adalah penelitian kualitatif dengan peneliti yang merupakan masyarakat, tentunya harus mengutamakan etika kesopanan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti harus nilai sosial dalam masyarakat.

[10] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti turun ke lapangan untuk melakukan sebuah pengamatan atau observasi, setelah itu melakukan wawancara untuk mengumpukan data. Untuk mendapatkan informasi yang valid, selain menggali informasi secara mendalam, peneliti juga harus membangun sebuah kedekatan kepada masyarakat setempat.

III. Tahap Penulisan Laporan

Setelah tahap pra lapangan dan tahap lapangan selesai, selanjutnya peneliti berada di tahap ketiga yaitu tahap penulisan laporan. Karena sudah mendapatkan informasi selama berada di tahap lapangan, peneliti menyusunnya menjadi sebuah laporan tertulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses menggali sebuah informasi yang akan diteliti dengan menggunakan beberapa cara sehingga menghasilkan data yang valid dan akurat, diantaranya:

I. Observasi

Proses ini dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di sekitar tempat yang diteliti dengan tujuan mendapatkan sebuah informasi.[11] Peneliti mengamati keadaan perumahan Deltasari Indah Kecamatan Waru Kabupaten yang dijadikan pengamatan. Dengan melakukan pengamatan inilah peneliti dapat mengerti bagaimana keadaan yang terjadi di tempat yang dijadikan objek penelitian.

II. Wawancara

[11] Burhan Ashoffa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan pengamatan berupa terjun di lapangan secara langsung, selanjutnya peneliti melakukan proses tanya jawab atau wawancara kepada informan yang berupa masyarakat setempat, dengan tujuan untuk menggali informasi secara mendalam tentang objek yang diteliti. Wawancara sendiri merupakan proses tanya jawab antara penanya dan narasumber dengan tujuan mendapatkan sebuah informasi. Peneliti mengambil proses wawancara karena dirasa paling praktis dalam memperoleh data untuk sebuah penelitian.

III. Dokumentasi

Dokumen dapat berupa sebuah gambar, karya seni, tulisan, catatan. Dokumentasi dapat dijadikan penunjang yang diperoleh dari informan, selain itu dokumentasi juga membantu menguji keabsahan data yang telah diperoleh dan dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan proses terjun ke lapangan secara langsung.

F. Teknik Analisa Data

Setelah melakukan pengumpulan yang diperoleh berupa data-data, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan urutan data ke dalam sebuah pola yang didasari pada fenomena yang terjadi di Perumahan Deltasari Indah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, peneliti memfokuskan masyarakat kelas menengah dalam menerapkan gaya hidupnya.

I. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data dalam sebuah penelitian yang memfokuskan pada penyederhanaan data yang muncul dari sebuah catatan hasil selama proses lapangan. Tujuan reduksi data adalah memudahkan peneliti untuk memahami data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan tersebut terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

II. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun secara rapi dengan tujuan untuk menarik sebuah kesimpulan. Dapat dilakukan proses penggambaran dari hasil pengamatan lalu dideskripsikan bagaimana penerapan gaya hidup kelas menengah dilihat dari tingkatan stratifikasi sosialnya.

III. Penarikan Kesimpulan

Dari data-data yang diperoleh, selanjutnya peneliti menarik sebuah kesimpulan. Tahap ini harus memberikan data yang kuat dan valid

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menermukan keabsahan data, peneliti harus melakukan validitas yang merupakan ketepatam antara hubungan yang terjadi di lapangan dan objek yang diteliti berdasar data yang telah diperoleh dan dilaporkan. Harapannya hasil dari sebuah penelitian ini memberikan manfaat untuk masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

GAYA HIDUP MASYARAKAT KELAS MENENGAH DI PERUMAHAN DELTASARI INDAH DALAM TINJAUAN STRATIFIKASI SOSIAL MAX WEBER

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Kondisi geografis kelurahan Kureksari Kabupaten Sidoarjo

Kelurahan Kureksari merupakan salah satu keluarahan yang berada di wilayah Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Berada di sebelah timur desa Waru. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 121,749 hektar. Dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut untuk lebih rincinya

Tabel 4.1 Luas Wilayah

No	Jenis Wilayah	Luas (ha/m)
	Luas Wilayah Keseluruhan	121,749

Jika dilihat secara geografisnya, kelurahan kureksari terletak berbatasan dengan bebeberapa desa atau kelurahan dan kecamatan sekitarnya. Di sebelah utara, kelurahan kureksari berbatasan dengan desa atau kelurahan Janti dan Kedung Rejo yang berada di kecamatan Waru. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan desa atau kelurahan Sawotratap yang terletak di kecamatan gedangan. Sebelah timur, kelurahan Kureksari berbatasan langsung dengan desa atau kelurahan Ngingas yang terletak di kecamatan Waru. Sebelah barat kelurahan Kureksari yaitu desa atau kelurahan Waru yang berada di Kecamatan Waru. Untuk lebih detailnya, dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Batas Wilayah

No	Batas Wilayah	Desa / Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Janti dan Kedung Rejo	Waru
2	Sebelah Selatan	Sawotratap	Gedangan
3	Sebelah Timur	Ngingas	Waru
4	Sebelah Barat	Waru	Waru

Berdasarkan data geografis wilayah pada catatan kelurahan di 2019 sampai 2020, wilayah yang cukup luas yaitu 121,749 hektar ini memiliki jumlah penduduk yang terbilang cukup banyak pada tahun 2019, jumlah penduduk kelurahan Kureksari tercatat mencapai 15.146 penduduk dengan laki-laki berjumlah 7.446 orang denan perempuan 7.699. namun pada tahun 2020, kelurahan Kureksari mengalami penurunan penduduk, yaitu yang awalnya 15.145 berkurang menjadi 14.926. Untuk lebih detailnya, dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk

No	Jumlah Penduduk	Laki - laki	Perempuan	Total
1	Tahun 2019	7.446	7.699	15.145
2	Tahun 2020	7.330	7.596	14.926

2. Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Kureksari Kabupaten Sidoarjo

Kelurahan Kureksari memiliki penduduk dengan pekerjaan bervariatif. Swasta, wiraswasta, dan BUMN. Tercatat pekerjaan swasta menempati posisi paling banyak bagi penduduk Kelurahan Kureksari yaitu 2.530 untuk laki laki dan perempuan tercatat 1.316 orang. Sedangkan pekerjaan wiraswasta menempati posisi kedua dengan jumlah laki-laki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

470 orang dan perempuan 207. Yang terakhir yaitu BUMN dengan jumlah laki-laki 128 dan 40 perempuan. Begitu pula di Perumahan Deltasari Indah, pekerjaan warganya terbagi menjadi swasta, wiraswasta, dan BUMN. Untuk lebih detailnya, dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut

Tabel 4.4 Pekerjaan Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Laki - laki	Perempuan
1	Swasta	2.530	1.316
2	Wiraswasta	470	207
3	BUMN	128	40

3. Pendidikan Masyarakat Kelurahan Kureksari Kabupaten Sidoarjo

Pendidikan yang diselesaikan oleh masyarakat Kelurahan Kureksari bervariatif, tamatan SD, SMP, SMA, D3, dan S1. Tercatat tamatan SD yaitu 86 penduduk laki – laki dan 1.082 perempuan. Tamatan SMP, 792 laki-laki dengan perempuan berjumlah 788. Selanjutnya tamatan SMA lebih banyak daripada tamatan SD dan SMP yaitu 2.059 untuk laki-laki dan 2.121 untuk perempuan. Tamatan SMA ini dapat disebut sebagai tamatan pendidikan paling banyak di kelurahan Kureksari. Terdapat 204 laki-laki dan 224 perempuan tamatan D3. Serta Tamatan S1 dengan jumlah laki-laki 1.197 dan 1.092 perempuan. Untuk lebih detailnya, dapat dilihat tabel 4.5 sebagai berikut

Tabel 4.5 Pendidikan Masyarakat

No	Jenjang Pendidikan	Laki - laki	Perempuan
1	Tamat TK	-	-
2	Tamat SD	86	1082

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Tamat SMP	792	788
4	Tamat SMA	2.059	2.121
5	Tamat D3	204	224
6	Tamat S1	1.197	1.092

4. Kondisi Keagamaan Masyarakat Kelurahan Kureksari Kabupaten Sidoarjo

Masyarakat kelurahan Kureksari memiliki keyakinan beragam, tercatat lima agama yang dipeluk oleh masyarakat kelurahan Kureksari yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Islam memiliki pemeluk terbanyak di kelurahan Kureksari yaitu mencapai 6.506 untuk laki-laki dan 6.758 untuk perempuan. Agama selanjutnya yang dipeluk oleh masayarakat kelurahan Kureksari yaitu Kristen dengan laki-laki 432 dan 487 perempuan. Agama Katolik berjumlah 316 laki-laki dan 284 perempuan. Terdapat 81 pemeluk yang terbagi dari perempuan dan laki-laki, yaitu 47 dan 34. Agama terakhir yaitu Budha dengan 29 laki-laki dan 33 perempuan. Jika di total secara keseluruhan terdapat 14.926 penduduk di Kelurahan Kureksari terdiri dari laki-laki 7.330 dan perempuan 7.549. Untuk lebih detailnya, dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut

Tabel 4.6 Kegamaan Masyarakat

No	Agama	Laki - laki	Perempuan
1	Islam	6.506	6.758
2	Kristen	432	487
3	Katolik	316	284
4	Hindu	47	34
5	Budha	29	33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total	7.330	7.549
	14.926	

B. Gaya Hidup Masyarakat Kelas Menengah di Perumahan Deltasari Indah

1. perilaku gaya hidup yang diterapkan masyarakat Perumahan Deltasari Indah kelas menengah dilihat berdasarkan kehidupan sosial, sosial budaya, ekonomi, dan agama

Perumahan Deltasari Indah merupakan sebuah perumahan yang terletak di Kelurahan Kureksari Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Perumahan Deltasari Indah memiliki beberapa rt, rw, dan cluster yang warganya saling berbaur dan membantu satu sama lain. Perumahan ini juga melakukan beberapa aktivitas setiap tahunnya serta beberapa kegiatan yang dapat menjalin kedekatan antar warganya. Alasan mengapa warga perumahan Deltasari Indah suka membantu karena sudah saling mengenal sesama tetangga, rasa simpati, solidaritas yang tinggi, dan berjiwa sosial. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Abe seorang mahasiswa yang telah lama menetap di Perumahan Deltasari Indah. Ia bahkan mengungkapkan alasan warga Perumahan Deltasari Indah saling menolong juga didasari karena jiwa sosialnya yang kuat dan memerlukan bantuan orang lain

> *"ya kita sesama tetangga harus saling tolong menolong sih, kan kita ga bisa hidup sendiri. Kalau kataku ini ya, terus kan emang disini tuh orang orangnya saling kenal jadi ya kadang saling tolong menolong tuh bukan hal yg jarang gitu loh disini. Ya jadi karena kita saling kenal aja sih dan bukan berjiwa individualisme alhamdulillah."*[12]

[12] Wawancara peneliti dengan Mbak Abe seorang pekerja kantoran, pada tanggal 2 desember 202. Beliau bercerita alasan mengapa warga perumahan saling tolong menolong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1Keadaan Perumahan Deltasari Indah

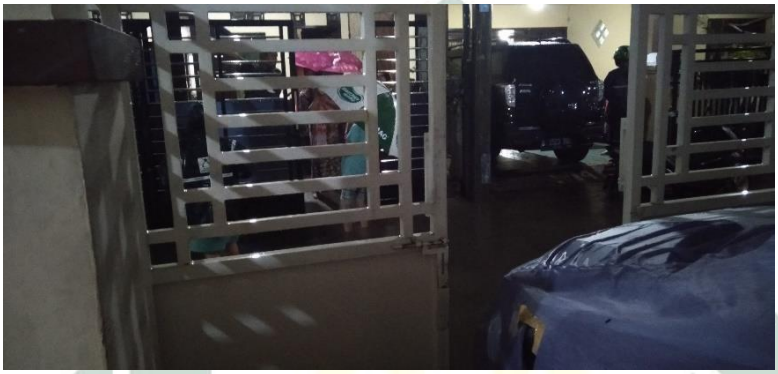

Gambar 4.2 Tetangga berkunjung ke rumah tetangga lain untuk saling tolong menolong saat hujan

Jiwa sosial yang tinggi pada warga perumahan Deltasari Indah inilah yang mengakibatkan munculnya perasaan ingin saling tolong menolong, jiwa sosial ini tumbuh karena warga perumahan Deltasari indah selalu berbaur satu sama lain sehingga saling mengenal antar tetangga, hal inilah yang mengakibatkan perasaan tidak tega jika melihat tetangga mengalami sebuah musibah namun tidak mendapat sebuah bantuan. Bantuan-bantuan kecil selalu di dapat oleh warga yang mengalami musibah, seperti saat terjadinya pandemi akibat covid 19, beberapa warga harus mengalami karantina di rumah sehingga tidak dapat keluar rumah hanya untuk mencari makan, dengan kondisi seperti ini tergeraklah hati para tetangga untuk memberikan makanan pada keluarga yang tidak dapat keluar rumah tersebut. Caranya mengantungkan kotak makanan di pagar rumah keluarga yang mengalami karantina, hal ini terus berlanjut sampai keluarga tersebut kembali normal dan menjalani kehidupan sehari-harinya. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narasumber bernama Cantika.

> *"iya, kemarin ngerasain banget pas pandemi trus mamaku sakit tetangga pada banyak bantuin kasih makan dll. Saling membantu sih kalo di sini."*[13]

Di dalam kehidupan, tentunya sebagai manusia kita tidak dapat terlepas dari manusia lain. Hal ini lah yang diterapkan oleh warga perumahan Deltasari Indah dalam membangun sebuah paguyuban. Warga tidak segan-segan membantu warga lain yang kesusahan dari segi ekonomi maupun nonekonomi. Contoh kecil dari segi ekonomi yang dilakukan warga perumahan Deltasari Indah yaitu memberi pekerjaan pada seorang istri yang baru saja ditinggal oleh suaminya, sepeninggalan suaminya, ia kesusahan untuk menafkahi keluarganya, maka dari itu tetangga merasa simpati dan memperkejakannya seperti meminta ia untuk mengantar jemput anaknya sekolah lalu akan ada upah perhari atau perbulannya, terkadang juga, para tetangga menitipkan anaknya pada ibu tersebut saat pergi ke sebuah acara atau mengalami desakkan dari pekerjaannya yang mengakibatkan tidak dapat menjaga anaknya. Setelah itu, ibu tersebut akan diberi upah karena telah membantunya. Hal ini juga dijelaskan oleh salah seorang narasumber bernama Ibu Subandi, ia menjelaskan bahwa di dalam kehidupan kita harus saling membantu tidak hanya di perumahan Deltasari Indah saja dengan tujuan menjaga keharmonisan dan kenyaman pada diri kita sendiri.

> *"ya dalam hidup tidak hanya di Deltasari Indah saja ya, mbak. Tetapi dalam hidup itu kita kan harus saling dengan tetangga kita harus saling membantu saling menjaga keharmonisan agar enak ya dan nyaman di hidup ini."*[14]

Warga perumahan Deltasari Indah memiliki sikap yang ramah kepada para tetangga, seperti selalu menyapa saat bertemu dengan tetangga, sering bertamu ke rumah-rumah

---

[13] Wawancara peneliti dengan Cantika seorang mahasiswa semester 7 pada tanggal 3 desember 2021. Ia menceritakan pengalamannya dibantu oleh warga lain saat ibunya sakit

[14] Wawancara peneliti dengan Ibu Subandi seorang guru pensiunan, pada tanggal 30 november 2021. Beliau merupakan warga yang telah lama tinggal di Perumahan Deltasari Indah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetangga untuk bermain atau hanya saling mengobrol. Saat membutuhkan bantuan terkadang warga akan berkunjung ke rumah warga lain, contoh kecilnya yaitu warga a membutuhkan pakaian adat untuk acara sekolah namun ia tidak memiliki pakaian adat tersebut, warga tersebut akan meminta bantuan kepada warga lain dengan cara mengunjungi rumah dan meminta bantuan untuk meminjamkan pakaian adat tersebut jika memiliki. Atau juga membutuhkan saluran wifi saat padam sedangkan warga tersebut harus menyelesaikan pekerjaannya, maka warga yang memiliki wifi tidak segan-segan untuk menerima ia kerumahnya.

> *"karena saling punya rasa itu loh, toleransi, mbak, sesama tetangga ya. Karena tetangganya baik baik juga, mereka baik baik semua pokoknya disini sama saya tuh mbak. Saya juga waktu itu cari baju adat kan buat anak saya yang kecil itu soalnya ada acara gitu mbak di sekolahnya tapi kalau beli kok ya mahal men ya, ya wes sama saya tak coba cari ke tetangga-tetangga sini, Alhamdulillah ada yang punya dan minjamin. Karena sesama tetangga dan sudah saling kenal jadi ga mungkin ngebiarin tetangga kesusahan kan."*[15]

Sikap sosial, toleransi, dan rasa saling tolong menolong ini juga didasarkan oleh sebuah faktor pendatang. Salah seorang narasumber juga menjelaskan hal yang mendasari mengapa warga Perumahan Deltasari Indah ini suka menolong karena faktor penduduk pendatang. Banyaknya penduduk pendatang yang menempati satu wilayah menggerakan rasa untuk saling membantu dan melengkapi satu sama lain. Terkadang penduduk pendatang atau warga yang baru menempati perumahan akan kebingungan dalam berbaur dan menjalani beberapa aktivitas seperti tidak mengertinya tempat belanja barang tertentu, ataupun mereka juga tidak mengerti bagaimana kehidupan baru yang harus diterapkan di lingkungan barunya. Maka dari itu, warga perumahan Deltasari Indah tidak segan-segan saling membantu jika ada warga pendatang yang masih kebingungan.

[15] Wawancara peneliti dengan Ibu Agustin seorang ibu rumah tangga, pada tanggal 27 november 2021. Beliau bercerita pengalamannya saat dibantu oleh tetangga lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"karena disini rata rata pendatang jadi seperti saya tinggal dalam satu blok itu, rata rata asli bukan orang sini jadi ada jiwa saling melengkapi atau saling menolong karena sama sama dari pendatang itu sih yang mendasari sebetulnya."[16]

Selain saling tolong menolong, warga Perumahan Deltasari Indah juga aktif mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan di sekitar perumahan seperti arisan untuk ibu-ibu, lomba untuk anak-anak, dan kerja bakti untuk bapak-bapak. Hal yang mendasari mereka ikut serta dalam berbagai kegiatan adalah untuk meningkatkan kedekatan sesama tetangga dan mereka juga senang hati untuk meramaikan acara-acara tersebut karena dapat menghilangkan penat dan dapat berkumpul bersama tetangga yang lain. acara lomba-lomba diadakan di blok perumahan rt dan rw masing-masing

"kalau lomba ya karena nyenengin mbak, kayak enak gitu mbak ikut ikut gitu ya daripada di rumah terus terusan gak ngapa ngapain, bosen, sekalian lah ikut ramein. Toh ya enak gitu sambil ngobrol, main main, yah. Kalau arisan itu karena kalau ga ikut ga enak hehehe kan itu juga buat kumpul bareng warga yg lain. kalau lomba anak anak. Ibu ibu juga bisa sih. Kalau lomba? Kalau lomba ya disekitaran blok perumahan ini memanjang gitu. Biasanya lomba gitu acara agustusan."[17]

Serunya acara-acara yang diadakan di Perumahan Deltasari Indah membuat banyak warganya ikut serta berpatisipasi mulai dari meramaikan lomba sebagai peserta, membantu berlangsungnya acara, hingga menjadi panitia lomba. Kegiatan ini tentunya dinikmati oleh para warga perumahan. Tidak hanya lomba, arisan dan kerja bakti juga menjadi sebuah kegiatan yang tidak kalah diikuti oleh para warga. Ibu-ibu secara rutin berpatisipasi dalam arisan yang diadakan kira-kira seminggu atau dua minggu sekali di rumah para warga secara bergilir. Jika arisan menjadi hal yang rutin, berbeda halnya dengan kerja bakti. Kerja bakti tidak diadakan secara rutin, tetapi jika ada yang membutuhkan bantuan atau merasa

[16] Wawancara peneliti dengan Bapak Hasyim, seorang pekerja kantoran, pada tanggal 27 november 2021. Beliau menceritakan alasan mengapa warga perumahan saling membantu satu sama lain

[17] Wawancara peneliti dengan Ibu Fefe seorang ibu rumah tangga, pada tanggal 2 desember 2021. Beliau merupakan warga yang berpatisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh perumahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada sebuah masalah di sekitar perumahan, warga khususnya bapak-bapak akan siap membantu. Jiwa sosialisasi inilah yang mengakibatkan warga perumahan untuk ikut andil dalam berpatisipasi

> *"kalau lomba kataku seru sih ya jadi yg banyak yg ikut aku juga pernah kan jadi panitia lomba gitu, enak aja kayak ya kita bisa interaksi sama orang orang gitu loh, bercanda bercanda gitu. Seru pokoknya apalagi anak anak kan pasti mereka tuh bosen dirumah jadi mereka dengan senang hati ikutan hehe. Kalau arisan tuh emang semacam buat pertemuan ibu ibu mangkanya mereka selalu ikut berpatisipasi setau aku, sebulan sekali gitu diadainnya di rumah tetangga giliran.. Kalau kerja bakti itu bapak bapak, tapi ga rutin sih. Maksudnya kayak ga tiap waktu kayak perminggu, perbulan gitu ada. Cuma pas butuh bantuan aja gtu loh baru ada kerja bakti. Kenapa banyak yg berpatisipasi? Ya karena tadi itu sifat yg ga individualisme. Arisan tuh ibu ibu. Lomba anak anak. Kerja bakti bapak bapak. Tapi ga selalu mereka ya. Ibu ibu sama bapak bapak bisa kok ikut lomba, anak remaja juga. Bebas. Terus kerja bakti juga gak selalu bapak bapak. Ya ibu ibu bisa gitu loh kalau ada butuh bantuan, ya ikut bantu. Tapi yg paling sering ditemui itu ya lomba acara anak anak. Arisan ibu ibu, bapak bapak itu kerja bakti. Tempatnya kalau lomba di blok perumahan, arisan itu tuh bergilir kayak rumah per rumah. Tapi karena covid ya, jadi skrg arisan ga dilakuin lagi cuma mungkin, uangnya tetap berjalan bergilir gitu. Kalau letaknya kerja bakti mah ga menentu dimana pokoknya suatu itu diperlukan."*[18]

Selain menghilangkan rasa bosan berada di rumah, mengikuti kegiatan yang telah diadakan juga untuk menjaga silaturahmi, seringnya kita bertemu akan menimbulkan sebuah ikatan dalam diri kita. Di perumahan Deltasari Indah warganya selalu menjaga silaturahmi antar tetangga untuk ketentraman dan kenyamanan, maka dari itu setiap ada pertemuan mereka dengan senang hati berpatisipasi. Seperti yang dilontarkan oleh seorang narasumber bernama Cantika, ia memaparkan dengan mengikuti kegaiatan-kegiatan tersebut akan menjaga silaturahmi dan memberikan kenyamanan bersama.

> *"untuk menjaga silahturahmi sih, sama demi kenyamanan bersama. yang ikut arisan biasanya mamaku, kalo biasanya diadain di gang rumah sendiri. Kalo arisan gantian rumahnya ibu-ibu. Kalau lomba aku pernah ikut jadi panitia juga enak*

[18] Wawancara peneliti dengan Mbak Abe seorang pekerja kantoran, pada tanggal 2 desember 2021. Beliau merupakan salah satu yang pernah menjadi panitia lomba agustusan yang diadakan di perumahan Deltasari Indah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nambah pengalaman"[19]

Menjaga silaturahmi menjadi poin penting bagi warga perumahan Deltasari karena di perumahan ini warganya tidak dapat hidup sendiri dan tidak berjiwa individu, mereka membutuhkan bantuan orang lain untuk membentuk sebuah paguyub. Jika tidak menjaga silaturahmi, maka akan merasa kurang nyaman dalam hal saling tolong menolong. Begitu pula halnya dalam membentuk silaturahmi, warga-warga di perumahan membentuk sebuah kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dihadiri secara rutin oleh warga dengan tujuan membentuk silaturahmi. Hal serupa juga dituturkan salah seorang narasumber, Dea Aliza bahwa mengikuti kegiatan yang telah diadakan adalah untuk menyambung tali silaturahmi antar tetangga, dan menimbulkan kekompakkan antar warga. Kegiatan arisan diadakan secara bergantian ke rumah-rumah tetangga

> *"tingginya rasa ingin terus memyambung tali silahturahmi antar tetangga, agar tetap kompak antar warga. Di rumah warga, kalo arisan ibu ibu, kerja bakti per tiap keluarga, lomba lomba biasanya diadakan oleh RT dibantu oleh karang taruna. Aku kalau lomba, pernah jadi panitia juga yang ngarahin anak-anak kecil yang lomba itu"*[20]

Perumahan Deltasari Indah baru berbeda dengan perumahan Deltasari Indah lama. Deltasari Indah yang baru terbagi menjadi beberapa cluster, sedangkan perumahan Deltasari Indah yang lama terbagi menjadi rt dan rw. Di rt, rw, dan cluster inilah warga biasanya mengadakan berebagai acara khususnya lomba agustusan. Rt akan dibantu oleh karang taruna dalam lomba yang akan diselenggarakan. Anak-anak remaja akan berpatisipasi dalam membantu terlaksananya acara. Seperti membantu memasang tiang dan benang yang akan dijadikan gantungan kerupuk, mencari barang-barang yang dibutuhkan dan

---

[19] Wawancara peneliti dengan Cantika seorang mahasiswa semester 7 pada tanggal 3 desember 2021, cantika pernah menjadi panitia lomba agustusan yang diadakan oleh perumahan Deltasari Indah

[20] Wawancara peneliti dengan Dea Aliza Putri seorang mahasiswi semester 7, pada tanggal 1 desember 2021. Dea pernah menjadi panitia lomba agustusan yang diadakan oleh perumahan Deltasari Indah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditempatkan di perlombaan, membantu acara berlangsung, hingga memberikan penghargaan bagi warga-warga yang menang lomba saat acara selesai. Meskipun lomba biasanya diikuti oleh anak, di Deltasari Indah bapak-bapak dan ibu-ibu diperbolehkan untuk berpatisipasi dalam lomba jika berkenan. Bapak-bapak dapat ikut lomba memasak, unik karena biasanya memasak dilakukan oleh kaum wanita tetapi di perumahan ini, seperti mendapat tantangan bapak-bapak mengikuti lomba memasak. Ibu-ibu dapat mengikuti lomba tempeh. Acara-acara ini tentunya diadakan di rt dan balai rw.

> *"yang ikut kalau kerja bakti itu ya biasanya di lingkungan masing – masing jadi warga atau semua keluarga itu yang sudah dewasa itu biasanya keluar bersih-bersih, kalau lomba itu biasanya peringatan tujuh belasan itu ada lomba, anak – anak kecil, ibu – ibu, bapak – bapak juga biasanya kalau bapak tuh masak memasak, kalau ibu ya banyak mbak ada lomba tempeh kalau anak kecil loh mbak, ada lomba makan kerupuk dan sebagainya. Diadakannya kalau lomba tujuh belas agustus di sekitar rt masing – masing tapi kadang kadang, di tingkat rw di balai rw. Alasan mengapa banyak yang ikut, ya itu tadi mbak untuk menjaga kerukunan ya untuk paguyub biar persaudaraan ini langgeng gitu"*[21]

Hal serupa juga diungkapkan oleh seorang narasumber yaitu Bapak Hasyim, alasan mengapa banyak warga perumahan memilih untuk berpatisipasi dalam lomba karena senangnya warga bertemu dan berkumpul satu sama lain untuk bercanda dan membentuk suatu paguyub. Menurut beliau, saling bertemunya sesama tetangga yang berbeda domisili membuat senang dan dapat menciptakan kerukunan. Kerja bakti yang dilakukan oleh bapak-bapak tidak rutin setiap waktu, tetapi akan dilakukan pada waktu tertentu saat ada yang membutuhkan seperti kendala saluran air yang buntu, maka bapak-bapak tidak segan-segan berpatisipasi dalam memperbaiki saluran tersebut. Susahnya mendapat air karena adanya kendala, maka tetangga pun akan membantu memberikan air. Beliau juga menjelaskan arisan dilakukan sebulan satu kali dengan sistem bergilir ke rumah tetangga

[21] Wawancara peneliti dengan Ibu Subandi seorang guru pensiunan, pada tanggal 30 november 2021. Beliau bercerita kegiatan-kegiatan yang diadakan di perumahan Deltasari Indah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan mendapatkan uangnya. Sedangkan lomba, dapat diikuti bukan hanya oleh anak-anak, bapak atau ibu yang ingin bercanda-canda dan meramaikan tentu boleh berpatisipasi.

> *"ya karena seneng aja kita ya ketemu sesama tetangga yang sama sama dari luar dari domisili kita sendiri, jadi ya seneng aja. Bisa guyub, bisa guyon, bisa rukun sesama tetangga itu ya kita seneng aja. ya kalau kerja bakti biasanya bapak – bapak. Biasanya pas ada tujuh belasan, atau walaupun gak ada tujuh belasan tapi di rasa ada saluran air yang buntu biasanya itu partisipasi dengan sendirinya itu muncul, membantu tetangga gitu. Lalu ada beberapa warga saat itu rumahnya terkena kendala jadi air itu susah waktu itu, kami yang tidak ada hambatan dalam permasalahan air, ya bantu lah kasih ember isi air ke rumah yang butuh. Ya kalau arisan ibu ibu satu bulan satu kali disini. Tempatnya ya gantian nanti siapa yang dapat, waktunya dapat giliran dapat arisan, rumahnya itu ketempatan untuk ngundang ibu ibu yang lain. Kalau lomba lomba biasanya dari generasi muda anak anaknya dari penghuni di blok itu biasanya yang kita kasih kepercayaan untuk jadi panitia lomba. Ibu ibu bapak bapak kalau mau ikut lomba boleh biasanya ibu ibu yang suka, kepinginan guyonan gitu biasanya ada tapi kita sama sama menikmati lomba itu biasanya ya kasih semangat lah."*[22]

Ibu Agustin, peserta arisan yang selalu rutin mengikuti acara arisan juga mengungkapkan hal yang sama bahwa sistem arisan di perumahan Deltasari Indah yaitu sistem bergilir dengan tujuan agar semua peserta arisan mendapat bagian yang sama rata. Beliau juga menjelaskan, rumah yang akan ditempati untuk acara arisan tentunya menyediakan makanan untuk bagi para tamu yang hadir. Acara berlangsung selama kurang lebih satu jam di waktu selesai maghrib sampai isya. Beliau menuturkan, karena adanya pandemi, acara arisan sudah tidak dilakukan lagi termasuk undiannya.

> *"Kalau saya iya ikut partispasi kayak arisan gitu. Acaranya setiap bulan di setiap rumah digilir arisannya, nanti rumah yang dipakai buat arisan ini ya pasti nyediain makanan gitu mbak, arisannya biasanya sejam dua jam gitu wes selesai. Ga sampe dua jam kok biasa e, palingano ya sejam wes kok, mulai habis maghrib iya. Sampe mau isya. Sistemnya urutan gitu mbak bukan undi undi jadi pasti dapat semuanya. Tapi yo kan sekarang ini udah gak boleh kumpul-kumpul apa itu ngaranine, pandemi. Nah jadi wes ga pernah arisan lagi, iya wes gak ada undian e mbak wong nyetor uang lagi wes gak kok hahaha. Doakan mbak biar selesai semua ya, biar bisa arisan lagi hahaha. Yang ikut arisan ya ibuk ibuk, terus kalau kerja bakti itu*

[22] Wawancara peneliti dengan Bapak Hasyim, seorang pekerja kantoran, pada tanggal 27 november 2021. Beliau menceritakan alasan warga perumahan senang berpatisipasi saat ada kegiatan-kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak anak, eh bapak bapak. Nah kalau anak anak, yang ramein lomba. Bisa, ibu ibu bisa ikut. Sampean yo bisa ikutan mbak."[23]

Seperti yang dikatakan oleh narasumber-narasumber yang lain, kegiatan atau acara yang diadakan di Deltasari Indah diikuti oleh para warga secara suka rela, serunya bertemu dan bersosialisasi antar warga menjadikan meriahnya acara yang diadakan. Peneliti juga mewawancarai Ellen, salah seorang siswi SMA yang sering mengikuti lomba yang diadakan di perumahan Deltasari Indah

"kalau kataku ya, biar bisa bersosialisasi sih sama tetangga yang lain soalnya aku pribadi gitu biar kayak kenal sama yang lain juga. Kan juga kalau semisal kita gak ikut nih ya, gapapa sebenernya tapi gak enak aja dan lagian lombanya itu seru banyak yang teriak teriak gitu kadang bikin kitanya semangat, mangkanya mending ikutan biar sekalian bisa kenalan sama tetangga yang lain, terus kalau ada acara jalan sehat gitu, ya ikut aja enak kok sepanjang perjalanan ngomong-ngomong sampe ga kerasa jalan udah jauh banget. Nah kalau kerja bakti biasanya orang tua eh lebih ke bapak bapak sih. Kalau anak anak lomba, aku ga pernah liat anak anak kerja bakti yang ada main mangkanya suka kalau ada lomba gitu. Acaranya diadakan di perumahan deket perumahan eh deket rumah rumah ini lah."[24]

Selain menghadiri lomba-lomba dan beberapa kegiatan lain, warga Deltasari Indah selalu ikut merasakan duka dan kesedihan saat ada seorang tetangga yang meninggal, adanya dorongan hati nurani untuk datang ke rumah duka dan memberikan doa merupakan kebiasaan yang selalu dilakukan di Perumahan Deltasari Indah, melakukan doa doa dan mengaji ke rumah tetangga yang sedang berduka

"iya kita gak mungkin bersikap bodo amat waktu ada yg berduka. Namanya aja tetangga ya, sering ketemu gitu kan, saling kenal juga. Terus meninggal, ya pasti kita ikut sedih lah dan ada dorongan dari kita sendiri untuk nyelawat dan doain kerumahnya."[25]

Saat ada seorang tetangga yang meninggal, para warga pun langsung datang ke

---

[23] Wawancara peneliti dengan Ibu Agustin seorang ibu rumah tanggal pada tanggal 27 November 2021. Beliau merupakan peserta arisan yang dilakukan rutin setiap sebulan sekali

[24] Wawancara peneliti dengan Ellen, seorang siswi SMA pada tanggal 27 November 2021. Ellen merupakan warga yang aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di perumahan Deltasari Indah

[25] Wawancara peneliti dengan Mbak Abe seorang pekerja kantoran, pada tanggal 2 desember 2021. Beliau menceritakan alasan warga perumahan ikut berduka saat ada yang meninggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah duka seperti ada dorongan dari hati, berbagi kesedihan dan memberikan doa-doa dengan tujuan agar almarhum dapat tenang dan mendapat tempat terbaik di sisi-Nya. Selain itu, warga yang datang akan membantu keluarga yang berduka sampai jenazah dimakamkan. Contoh kecilnya, membantu menyiapkan makanan bagi para tamu lain yang berkunjung makanan, membantu memandikan jenazah, dan memberikan sedikit sumbangan dengan tujuan sedikit membantu perekonomian keluarga yang baru saja ditinggalkan. Karena saling kenalnya antar tetangga ditambah kuatnya jiwa toleransi yang tertanam pada warga inilah yang menimbulkan warga perumahan Deltasari Indah selalu berkunjung ke rumah duka untuk berbagi kesedihan

> *"ya namanya tetangga sendiri masa ga nyelawat, berbelasungkawa gitu. Disana ya kita doa doa, ngaji ngaji, sambil bantu bantu gitu. Iya, bantuin kayak nyiapin makanan. harus itu, harus kita datang. Dorongan hati nurani. Toh karena kita saling kekeluargaan jadi untuk toleransi kita datang, ikut merasakan kesedihan ditinggal bagian keluarga ya, nah kita juga membantu memberi sedikit sumbangan, dan mendoakan. Menemani keluarga yang baru saja ditinggal juga."*[26]

Sebagai manusia yang hidup di masyarakat, tentunya kita akan merasakan perasaan sedih saat kehilangan seseorang yang kita sayangi, sama halnya dengan warga perumahan Deltasari Indah. Menurut penuturan Bapak Hasyim, adanya rasa belasungkawa saat ada yang meninggal dikarenakan faktor keyakinan. Keyakinan yang sama membuat warga seperti memiliki sebuah rasa kekeluargaan. Meskipun begitu, bukan berarti jika keyakinan berbeda warga tidak mau berkunjung, warga tetap mengunjungi rumah duka dan memberikan doa-doa sesuai keyakinan masing-masing

> *"karena kita disini kan sama sama muslim mayoritas muslim ya jadi kita harus saling menghargai sama sama muslim itu tadi dan kita juga bersaudara dari segi keyakinan jadi mau gak mau yo walaupun tetangga, agak jauh sedikit ya kita datang itu, ngelayat itu, itu pasti sudah itu. Bagaimana dengan warga nonmuslim? Ya sama, kita tetap nyelawat, mendoakan sesuai keyakinan masing-masing, bantu-*

[26] Wawancara peneliti dengan Ibu Erni seorang ibu rumah tangga, tanggal pada tanggal 27 November 2021. Beliau merupakan warga perumahan Deltasari Indah yang selalu nyelawat dan membantu saat ada tetangga yang meninggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantu juga disana. Sama. Sama kayak kita ke warga yang sekeyakinan"[27]

Rasa kekeluargaan yang timbul ini dikarenakan karena seringnya antar melakukan interaksi antar warga sehingga menjadikan mereka memiliki kedekatan kedekatan hingga muncul rasa saling menyayangi. Mengobrol seperti menjadi kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh warga saat bertemu warga lain, sudah kenal atau belum kenal karena penghuni baru, tetap saja warga akan mengajaknya bercengkrama. Kegiatan mengobrol biasanya dilakukan sore hari sampai menjelang maghrib, ibu-ibu akan mengobrol dan bercanda di depan rumah salah seorang warga sambal membawa kursi plastik, semakin ramai karena ditambah oleh anak-anak kecil yang bermain disekitaran kompleks perumaahan sambal berteriak dan berlarian, kegiatan sore hari selalu diisi oleh ibu-ibu yang ramai berbincang dan anak-anak kecil yang asyik bermain.

> *"iya kayak gitu. Pas beli sayur sama ikan. Biasanya nih tiap pagi itu ada bakul sayur sama ikan masuk blok blok sini, nah itu ibu ibu wes kadang sambil ngomong ngomong. Aku ga paham sih ngomongnya apa hehe. Tapi yg aku liat waktu mereka belanja sayur itu ngomong ngomong gitu. Pokoknya mereka tuh kalau ketemu suka nyapa nyapa gitu, ibu-ibu itu suara e sampe kedengaran dari rumah soal e kan ya antar rumah juga berdekatan sih, lamaaa mereka ngobrol tuh sampe maghrib sambal duduk-duduk bawa kursi. Iya anak kecil hampir tiap sore rame. Kalau yang bocil nih kadang sepedaan, lari lari, main bola sampe bola e kadang masuk rumahku hahaha."*[28]

[27] Wawancara peneliti dengan Bapak Hasyim, seorang pekerja kantoran, pada tanggal 27 november 2021. Beliau menceritakan mengapa warga perumahan datang ngelayat saat ada tetangga yang meninggal

[28] Wawancara peneliti dengan Mbak Abe seorang pekerja kantoran, pada tanggal 2 Desember 202. Beliau menceritakan kegiatan sore hari yang dilakukan oleh para warga perumahan Deltasari Indah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3 anak-anak kecil bermainan saat sore hari

Gambar 4.4 anak-anak kecil bermainan saat sore hari

Gambar 4.5 anak-anak kecil bermainan saat sore hari

Tidak hanya saat sore hari kegiatan mengobrol yang menjadi kebiasaan ibu-ibu perumahan, pagi-pagi saat membeli sayur bersama, mereka menyampatkan diri untuk mengobrol satu sama lain, menayakan apa yang akan dibeli, apa yang akan dimasak, dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh mbak Ali seorang baby sitter sekaligus asisten rumah tangga yang sering berbelanja di gerobak sayur yang selalu datang pagi-pagi bersama warga yang lain

> *"iyaah nanya nanya gitu mbak ngobrolnya, beli apa masak buat apa gitu saling ngobrol pokoknya satu sama lain itu. Abis bersih-bersih rumah mbak biasanya ke mlijo soalnya ya lewatnya mlijonya setelah saya bersihin rumah. Ngomongin apa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aja wes kalau udah ketemu sama yang lain itu, kadang kalau pas pasan sesama tetangga juga ya nyapa gitu mbak kan udah kenal. Iya. Mlijo yang lewat ya satu aja orang itu tok, kalau di sebelah sana ya ada lagi mlijonya"[29]

Gambar 4.6 warga Perumahan Deltasari Indah tampak saling menyapa satu sama lain

Sore hari seperti menjadi kegiatan rutin ibu-ibu untuk berbaur satu sama lain, usai melakukan kegiatan rumah yang membosankan, ibu-ibu menyempatkan diri untuk keluar rumah dan mengobrol menghilangkan penat, tentunya candaan-candaan akan menghilangkan rasa negatif yang ada pada diri

"iya biasanya tiap sore kita ngobrol bareng bareng di depan rumah waktu senggang, kalau saya ikut ngobrol juga ikutan nimbrung. Kalau kadang beli sayur gitu ikut ngobrol juga, soalnya biasanya kita kan kalau beli sayur tuh ngumpul ngumpul. Itu ibu ibu, kalau anak kecil beda lagi, mereka main kadang sambil teriak teriak disini tuh rame depan rumah."[30]

Gambar 4.7 ibu-ibu berbaur dan mengobrol saat sore hari

[29] Wawancara peneliti dengan Mbak Ali seorang baby sitter dan asisten rumah tangga, pada tanggal 29 November 2021, setiap pagi beliau selalu berbelanja di gerobak sayur yang datang di perumahan Deltasari Indah

[30] Wawancara peneliti dengan Ibu Erni seorang ibu rumah tangga, tanggal pada tanggal 27 November 2021. Setiap sore beliau menyampatkan diri untuk berbaur bersama tetangga lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8 ibu-ibu berbaur dan mengobrol saat sore hari

Gambar 4.9 anak-anak bermain saat sore hari

Selain berbaur bersama tetangga, warga perumahan Deltasari Indah memiliki kehidupan kebiasaan sosial yaitu selalu mengadakan peringatan seperti 40 hari kematian, aqiqah, khitan, kelahiran, dan sebagainya berupa kotak makan, hal ini tentunya bertujuan agar yang memberi mendapat sebuah keberkahan dalam memperingati dan membagikan sesuatu. Sistem pembagian kotak makanan yaitu salah seorang keluarga akan mendatangi rumah satu-satu warga dan memberikan kotak makanan tersebut atau yang biasa orang sebut *ater-ater*. Perumahan Deltasari Indah tidak memiliki acara khusus tetapi biasanya setiap bulan ibu-ibu mengadakan semacam pertemuan kecil-kecilan untuk menjaga kerukunan antar warga, kegiatannya seperti makan kecil-kecilan dan bercengkrama . sama hal nya dengan setiap tahun, setiap tahun warga perumahan Deltasari Indah merayakan tahun baru dan makan-makan sambil membicarakan program kedepannya untuk perumahan agar lebih baik lagi. Selain itu, ada acara jumaat berkah yang dilakukan setiap minggu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga sudah memiliki wadah untuk kegiatan jumat berkah yaitu amal yang akan dibagikan, dikumpulkan terlebih dahulu kepada pak rt setelah itu pak rt akan membagikannya ke orang-orang yang terbilang kurang mampu, warga pun terkadang melakukan amal secara diam-diam. Adapun amal di tingkat pkk yang diselenggarakan oleh ibu-ibu yang akan diberikan kepada anak panti, amal ini juga bebas dapat ikut dapat pula tidak.

> *"Setiap minggu peringatan khusus sepertinya masing jarang ya mbak ya masih jarang dan kalau setiap minggu gak ada mbak kayaknya, kalau setiap bulan gitu kadang – kadang ibu – ibu itu mengadakan apa ya… kan ibu – ibu ini mengadakan pertemuan kecil –kecilan terus untuk menjaga kerukunan kita makan – makan gitu. Setiap tahun? Setiap tahun untuk apa? Setiap tahun ya itu tadi apa nih, nah tahun baru kadang – kadang iya diadakan pertemuan terus apa ya, ya gitu gitu mbak kegiatannya, pertemuan kecil – kecilan atau mungkin satu rt biasanya kalau tiap tahun itu, makan – makan, membicarakan program kedepannya untuk di lingkungan kita ini. Itu pertemuan mbak, kalau peringatan itu iya kotak makan peringatan 40 hari, aqiqah disini itu, terus jumat bersih, eh jumat berkah ya. sekarang kan ada jumat berkah itu kita kadang – kadang ya walaupun tidak banyak kita menyempatkan diri untuk berbagi mbak, biasanya disini itu diadakan suatu wadah di pak rt nya, disitu ada seperti rombong gitu yang mau jumat bersih ditaruh disitu, eh kok jumat bersih. Jumat berkah ditaruh disitu.terus kadang ya tetangga – tetangga ini secara diam –diam memberi kepada yang kurang mampu gitu. amal? Kalau amal di tingkat pkk itu ada mbak untuk anak asuh, anak panti.diadakan iuran wajib. Kalau ga ikut gak papa, heem itu yang mau saja. Tapi kebanyakan ibu ibu disini semuanya mau Alhamdulillah."*[31]

[31] Wawancara peneliti dengan Ibu Subandi seorang guru pensiunan, pada tanggal 30 november 2021. Beliau selalu mengikuti peringatan-peringatan yang diadakan di perumahan Deltasari Indah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10 makanan kotak dari pernikahan

Gambar 4.11 makanan kotak peringatan 100 hari

Perumahan Deltasari Indah juga mengadakan peringatan maulid nabi, agustusan, qurban, pengajian di rumah Bapak RW atau Bapak RT setiap tahunnya, agustusan diisi lomba dan malam harinya diisi oleh tasyakuran. Pemberian kotak makanan untuk memperingati 40 hari, 7 bulanan kehamilan, 100 hari, khitan, aqiqah, kenaikan jabatan memang selalu dilakukan di perumahan Deltasari Indah, tetapi yang paling sering adalah peringatan kematian. Amal untuk anak yatim dilakukan setiap bulan yaitu uang kita diberikan ke bu rw dijadikan satu dengan uang iuran bulanan, setelah it bu rw akan mengurus uang tersebut sebelum diberikan ke anak yatim. Bu Agustin juga menjelaskan bahwa ia juga melakukan amal sendiri setiap hari jumaat yaitu memberikan nasi bungkus ke orang yang kurang mampu di sekitaran perumahan seperti anak-anak kecil dan ibunya yang memulung di bawah panas terik matahari, bapak-bapak mengamen dengan kostum badut yang tidak kalah panas, tukang parkir di beberapa toko perumahan, dan siapa saja yang bisa dibantunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"ada acara maulid nabi sama agustusan. Biasanya kalau maulid an ini anuh, kumpul acara pengajian dirumahnya bu rw atau bu rt. Kalau agustusan, biasanya lomba sama tasyakuran malamnya. apa ya? ga ada sih cuma itu aja bagi kotak makan kalau ada yang meninggal, buat memperingati hari ke 40 hari gitu lebih tepatnya sama 100 hari kayak gitu gitu. Iya, waktu ada khitan, aqiqah juga, 7 bulanan gitu gitu. Tapi yang sering ini kematian gitu mbak. Itu aja sih kebiasaannya kalau secara sosialnya. tiap bulan untuk anak yatim piatu amal disini. Caranya itu, uang kita dikasihkan ke bu rw. nanti biar bu rw nya yang kirim uangnya ini tuh apa, nanti dibarengkan sama uang iuran bulanan. Kitanya yang ke bu rw heem bukan bu rw satu satu kerumah kita enggak. Gak gitu. Kayak nagih kalau gitu hahaha. Ya gaboleh kalau ga ikut iuran nanti sampahnya ga dibuangn nanti. Oh kalau secara pribadi? Secara pribadi, saya ada. Saya tiap jumat kasih nasi bungkus ke buat orang yang kurang mampu. Biasanya disini ada loh kalau sampean liat itu pas masuk perumahan, nah banyak toh ya anak anak masih kecil gitu tuh sama ibunya nyari sampah, terus ada bapak bapak tua pake kostum badut depan gapura tuh, yang ngamen gitu panas panas, terus tukang parkir ya mbak ya kasian penghasilannya mungkin gak seberapa. Jadi ya sekalian tiap saya beli makanan kucing, ya saya beliin juga nasi bungkus kebetulan banyak toh yang jual nasi nasi di area perumahan ini ya itu dikasih."[32]

Selain kelas menengah, Perumahan Deltasari juga memiliki masyarakat dengan pendapatan tinggi. Kelompok tersebut disebut dengan kelas atas. Jika kelas menengah mendapat pendapatan sekitar 3.000.000 sampai 15.000.000 rupiah. Kelas atas mendapat pendapatan lebih dari itu. Kelas atas di perumahan Deltasari Indah berada di tengah-tengah atau pusat perumahan. saat memasuki gapura, peneliti disuguhi toserba, kafe, dan beberapa fasilitas lainnya. Memasuki beberapa meter dari gapura, terlihat rumah-rumah besar bak istana berjejer rapi mendeskripsikan rumah yang terpapang bukan rumah yang terjual dengan harga murah. Berdasarkan pengamatan peneliti, para penghuni rumah jarang sekali menampakkan diri hanya sekedar untuk betegur sapa atau bercengkrama dengan tetangga. Hal ini tentu berbeda dengan kebiasaan yang diterapkan oleh kelas menengah di Perumahan Deltasari Indah. Kelas menengah sering melaukan interaksi dengan warga lain, mereka juga menjadikan sore hari sebagai kegiatan rutin untuk mengobrol Bersama tetangga. Kelas menengah yang

[32] Wawancara peneliti dengan Ibu Agustin seorang ibu rumah tangga, pada tanggal 27 November 2021. Beliau selalu melakukan amal di hari jumaat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati oleh peneliti adalah beberapa rt yang terdapat di perumahan Deltasari Indah.

Selain kelas atas dengan rumah-rumah bak istana, terdapat beberapa cluster-cluster yang diisi dengan rumah yang terbilang cukup mewah, namun lebih kecil berdaskan ukuran dibanding rumah megah yang terpampang di tengah-tengah atau pusat perumahan tersebut. Beberapa cluster yang diamati oleh peneliti, warga di cluster-cluster tersebut terbilang cukup tertutup.

Setelah berbincang mengenai kebiasaan sosial yang diterapkan Kelas Menengah di Perumahan Deltasari Indah, peneliti beralih ke kehidupan ekonomi yang diterapkan oleh warga perumahan Deltasari Indah. Beberapa rt yang terdapat di Perumahan Deltasari Indah dapat dikatakan sebagai kelas menengah karena penghasilannya terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak kurang ataupun tidak lebih. Pendapatan yang diperoleh kurang lebih 3.000.000 – 15.000.000 rupiah dengan pengeluaran lebih sedikit dibanding pendapatannya. Di Indonesia, masyarakat dapat disebut kelas menengah jika berpenghasilan 1.500.000 – 6.000.000 rupiah.

Dengan penghasilan warga sekitaran tiga juta sampai lima belas juta setiap bulannya ini, warga di perumahan Deltasari Indah mengaku tidak terlalu suka mengonsumsi barang-barang branded, alasan yang paling sering dilontarkan adalah terlalu mahal dan tidak terlalu penting membeli barang-barang yang kegunaannya sama dengan barang non branded.

> *"biasa aja karena branded mahal, kurang penting juga. Ga terlalu ikutin fashion juga sebenernya. Secara pribadi ga seberapa mengenal barang branded yang penting enak dipakai, nyaman dipakai, itu saja sih kalau saya. Pakai barang yang bukan branded kalau kegunaannya sama ya lebih milih yang bukan branded aja, murah terjangkau, yang penting enak dipakai aja lah."*[33]

[33] Wawancara peneliti dengan Ibu Erni seorang ibu rumah tangga, tanggal pada tanggal 27 November 2021. Beliautidak tidak tertarik untuk mengonsumsi barang branded

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kualitas barang menjadi nomer satu dibandingkan merk saat barang tersebut akan dibeli, memiliki kegunaan yang sama dengan barang non branded membuat warga perumahan Deltasari Indah memilih barang non branded tetapi berkualitas bagus. Ketidak tahuan beberapa orang saat melihat orang lain memakai pakaian branded juga menambahkan tidak ada kesan 'waw' nya memakai barang branded sama halnya seperti kita memakai barang non branded. Harga yang mahal seperti itu bagi warga perumahan Deltasari Indah lebih dibuat untuk membeli barang dengan jumlah yang banyak dibandingkan membeli satu tetapi mahal

> *"gak sih, aku tuh kalau beli barang liat kualitasnya aja bukan dari merk nya. Mahalnya itu loh mending uangnya bisa dipake beli yg lain dengan jumlah banyak daripada beli satu tapi mahal dan itu kegunaannya sama, sama yg ga bermerk. Kayak sayang uang aja gitu, toh lagian yg nonton kadang gak tau itu branded atau gak hahah."*[34]

Tidak tertarik mengonsumsi barang branded, warga perumahan Deltasari Indah mengonsumsi barang-barang yang mereka butuhkan dan mereka inginkan, salah satunya kebutuhan belanja harian. Dengan pendapatan sekeluarga kurang lebih tiga juta sampai lima belas juta, warga perumahan Deltasari Indah menghabiskan uangnya untuk kebutuhan harian yang ia beli di toko toserba yang telah disediakan oleh perumahan. Warga perumahan deltasari Indah memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah diberi oleh pihak pengembang untuk membantu membeli barang-barang sesuai kebutuhan. Perumahan Deltasari sendiri memiliki toko serba ada, toko-toko kecil seperti alfamart dan indomaret, gerobak-gerobak yang menjual berbagai makanan, kafe, depot, dan masih banyak lagi. Selain itu, beberapa blok perumahan Deltasari Indah memperbolehkan penjual memasuki

[34] Wawancara peneliti dengan Mbak Abe seorang pekerja kantoran, pada tanggal 2 Desember 2021. Beliau tidak tertarik untuk mengonsumsi barang branded

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

blok perumahan untuk menjual dagangannya. Warga lebih memilih berbelanja dan menghabiskan uangnya di sekitaran perumahan. Itu jika offline atau secara langsung, tetapi beberapa warga juga membelanjakan uangnya di sebuah aplikasi jual beli online. Selain menggunakan uang untuk kebutuhan, warga juga menggunakan uang untuk keinginannya seperti rekreasi bersama keluarga dan hiburan lainnya. Setelah menggunakan uangnya untuk keperluan dan keinginannya, uang yang masih tersisa tersebut dipilih untuk ditabungnya.

> *"ngabisin uang itu untuk keperluan sehari hari pasti. Bayar listrik, air, indihome, dan lain lain sama untuk kebutuhan anak anak sekolah ada sesekali juga rekreasi bareng keluargaitu biasa satu bulan dua kali. Nonton bioskoop, jalan jalam ke mall. Kalau belanja harian ya biasanya sih kalau tidak terlalu banyak, itu ke toko toko kecil milik tetangga, milik pak rw ini buka toko kadang kalau misalnya agak banyak sedikit ya kita ke toserba kecil kecil seperti indomaret atau alfamart kecuali bener bener butuh banyak sekali, barulah kita ke toserba yang gede seperti superindo atau ke mall ya tergantung aja. Betul, kalau mau cemilan-cemilan sama santai buat anak sekolahan ngerjain tugas biasanya ke kafe yang ada di depan sana kan berjejer itu kafe-kafe di perumahan ini. Iya kalau ada sisa dari penghasilan sebulan, ya uangnya ditabung untuk keperluan yang akan datang."*[35]

Gambar 4.12 dan 4.13 salah satu kafe yang ada di perumahan Deltasari Indah

[35] Wawancara peneliti dengan Bapak Hasyim, seorang pekerja kantoran, pada tanggal 27 november 2021. Beliau menghabiskan pendapatannya dengan membeli kebutuhan dan keinginan di tempat belanja dengan pendapatan yang akan ditabung jika tersisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengeluarkan uang untuk kebutuhan dan keinginan merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia, sama hal nya dengan para warga perumahan Deltasari Indah mereka juga menggunakan uangnya untuk ekbutuhannya, ibu-ibu membutuhkan bahan-bahan rumah tangga, bapak-bapak membutuhkan peralatan untuk bekerja, dan anak-anak membutuhkan peralatan sekolah. Selain itu mereka juga menggunakan uangnya untuk kebutuhan sekunder atau sesuatu yang diinginkan seperti rekreasi bersama keluarga dan menghabiskan waktu berharga, belanja barang yang diinginkan, dan masih banyak lagi.

> *"kalau apa nih? Ohh kalau kebutuhan, kebutuhan primer ya, aku lebih ke sekolah karena aku anak sekolah sama kebutuhan skincare kalau kataku skincare termasuk primer soalnya harus make gitu buat kulitku. Hahah enggak mbak kalau peralatan kpop itu sekunder ga sih. Kan maksudnya aku ga beli itu ya aku gak kenapa kenapa. Maksudnya aku ga ngabisin uang untuk itu gitu loh. Peralatan kpop, tapi ya kadang kalau pingin aja baru beli. Iya betul aku kalau hiburan gitu ngabisin buat nonton bioskoop kadang sama keluarga sama temen temen juga tapi lagi jarang sih sekarang soalnya kan lagi pandemi jadi tutup bioskoopnya, ini juga sempet buka kan kemarin kemarin itu, tapi nuansanya beda gitu loh kayak duduknya dipisah terus film nya juga kurang semenarik waktu belum pandemii dulu gitu loh jadi yawes hiburanku dirumah aja. Nabung. Kalau ada sisa uang pasti ditabung"*[36]

Selain menggunakan fasilitas yang ada di Perumahan, Ellen juga menambahkan bahwa ia dan keluarganya juga belanja di aplikasi online untuk jual beli

> *"iya kalau belanja kebutuhan sehari hari secara offline emang disini mbak. Males jauh jauh. Ya kalau di online di sh*ppe seringnya. Ga, ga pake aplikasi lain. Di sh*ppe tok kalau aku sama keluarga"*[37]

Hal yang diungkapkan Ellen serupa dengan yang diungkapkan salah satu narasumber yaitu Ibu Fefe, beliau mengungkapkan bahwa jika belanja sehari-hari secara offline, beliau memilih di toko terdekat sehingga tidak menghabiskan waktu dan tenaga, tetapi selain belanja di toko sekitaran perumahan, beliau juga belanja di toko online dengan dibantu oleh

[36] Wawancara peneliti dengan Ellen, seorang siswi SMA pada tanggal 27 November 2021. Ellen menceritakan kebutuhan-kebutuhan yang dibelinya

[37] Wawancara peneliti dengan Ellen, seorang siswi SMA pada tanggal 27 November 2021. Ellen menceritakan selain belanja di toko Perumahan, ia juga belanja di aplikasi jual beli online

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya.

> *"Di toko ini loh depan perumahan, tinggal jalan kalua saya. Cepet. Daripada jauh jauh abisin waktu dan tenaga. Iya mbak ada mbak. Anak saya itu mbak. Kalau saya wes tua buat pake gituan (aplikasi online) kadang bingung saya. Tapi kadang ditawarin anak saya, apa yang habis biar dipesenin gitu. Iya kalau belanja di toko, ya toko sini aja"*[38]

Seperti masyarakat pada umumnya, pendapatan yang didapat dari hasil bekerja setiap bulan digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari dari kebutuhan primer ataupun sekunder. Kebutuhan primer yaitu makan, bahan-bahan rumah tangga yang habis, kebutuhan sekolah, dan masih banyak lagi. Sedangkan kebutuhan sekunder yaitu rekreasi, belanja hal yang diinginkan, dan beberapa hiburan lainnya. Gerobak kecil yang menjual makanan harian menjadi langganan oleh ibu-ibu di perumahan khususnya ibu Erni yang suka membelanjakan uangnya untuk keperluan sehari-hari di gerobak atau dagangan kecil yang lebih dikenal dengan mlijo.

> *"nonton bioskoop sama keluarga, sama makan makan. Itu ga rutin lah, kalau ada uang lebih. Kalau gak ada, ya ga pergi hehe. Iya kalau belanja untuk sehari-hari di mlijo aja, mlijo nya kesini ada yang keliling masuk kompleks perumahan kan, atau kadang kalau ga lewat pagi pagi tuh, saya yang pergi ke depan gang perumahan ini ada itu yang jual juga. Itu kalau buat makanan sehari hari, kalau kebutuhan ya di toserba. Toserba perumahan ini dekat itu di depan. Enak, dekat, praktis, terus murah. Sisa pendapatan iya ditabung karena kalau kita ga nabung waktu ada kebutuhan mendadak ya susah ke kitanya juga, jadi tiap ada uang itu ga langsung di keluarin enggak. Ditabung."*[39]

Menghabiskan waktu bersama keluarga merupakan kegiatan yang baik untuk dilakukan, seharian lelah berada di kantor, penat dengan aktivitas sehari-hari, menjadikan rekreasi sebagai sarana penghibur diri. Rekreasi yang dilakukan oleh warga perumahan Deltasari Indah cukup sederhana yaitu pergi bersama keluarga di suatu tempat seperti mall, dan menghabiskan waktu beberapa saat di mall. Menggunakan uang untuk kegiatan quality

[38] Wawancara peneliti dengan Ibu Fefe seorang ibu rumah tangga, pada tanggal 2 desember 2021. Beliau menceritakan bahwa ia melakukan belanja offline dan online

[39] Wawancara peneliti dengan Ibu Erni seorang ibu rumah tangga, tanggal pada tanggal 27 November 2021. Beliau suka belanja untuk kebutuahan sehari-hari di dagangan kecil orang yang rutin berjualan pagi-pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

time bersama keluarga, Ibu Subandi juga menjelaskan bahwa beliau menggunakan uangnya untuk kebutuhan yang penting saja dan tidak berniat membeli barang yang baginya tidak penting, beliau juga memilih untuk berbelanja kebutuhan pokoknya di toko-toko terdekat yang dimiliki oleh perumahan Deltasari, tetapi untuk beberapa bulan beliau juga memilih berbelanja di mall.

> *"kalau saya itu ya jalan jalan sama keluarga gitu, heem atau mungkin ke mall kadang kala. Tapi ga selaluuu tiap bulan enggak. Beli barang buat apa ya? ya buat kebutuhan. Saya itu tidak pernah beli barang yang sekiranya tidak kita butuhkan, yang kita butuhkan kita beli, yang penting aja karena yowes kita berpikir untuk kedepannya lagi masih ada hari esok hari esok. Kalau belanja kebutuhan pokok, saya ini belanja di lingkungan sini aja mbak kalau belanja, ya cari yang dekat. Cari yang dekat, kalau ke mall itu yawes berapa bulan gitu mbak, gak gak selalu."*[40]

Saat memasuki blok per blok perumahan Deltasari Indah, peneliti disuguhi oleh rumah-rumah asri nan sederhana, tidak terlalu megah namun nampak nyaman, beberapa mobil juga memenuhi parkiran blok perumahan. Tidak banyak. Warga perumahan Deltasari menjadikan mobil sebagai kebutuhan sekunder, namun ada beberapa yang menjadikan mobil sebagai kebutuhan primer. Kebutuhan primer seperti untuk mengantarkan anak sekolah, jika menggunakan sepeda motor akan tidak muat menampung dua anak atau lebih, maka dari itu mobil sangat diperlukan untuk kegiatan sehari-hari, contoh lagi untuk pergi bekerja ke kantor, kantor yang jauh menimbulkan rasa lelah saat pergi menggunakan sepeda motor, mobil menjadi solusi kendaraan yang bisa digunakan untuk pergi ke kantor yang jauh seperti yang diungkapkan oleh seorang narasumber

> *"primer. Karena buat antar jemput anak, mbak. Anaknya dua, kalau dibonceng semua nanti gimana hehe sama juga buat bapak buat kerja. Kalau naik motor jauh kantor bapak kasian cape diperjalanan nanti, kalau di mobil setidaknya masih bisa santai lah bersandar gitu juga gak kepanasan ya mbak ya. Terus lebih ribet juga kalau misal ada meeting-meeting gitu naik motor panas-panas nanti keringetan*

[40] Wawancara peneliti dengan Ibu Subandi seorang guru pensiunan, pada tanggal 30 november 2021. Beliau menggunakan uangnya untuk kebutuahan yang baginya penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

udah ga fokus meetingnya. Terus juga kalau misal mau pergi-pergi itu kan di keluarga ini ada empat orang termasuk saya ya mbak, nah naik motor juga harus ada dua, kalau perjalanannya jauh ya capek. Soalnya untuk kami yang sekeluarga itu suka ngelencer bareng ya mobil penting banget, ga perlu mesen taksi online setiap pergi-pergi sama wira-wiri. Waduh belum ada kepikiran jadikan mobil sebagai gaya gayaan. Disini juga sempit kalau dibuat beli mobil banyak, bukan hobi juga kayaknya mbak hahaha. Tapi siapa tau ya tiba-tiba pingin koleksi mobil suatu hari nanti. Nanti aja lah kalau buat gaya gayaan waktu uang sudah numpuk. Sekarang untuk kepentingan membantu aktivitas sehari hari aja dulu."[41]

Gambar 4.14 beberapa mobil yang terparkir di perumahan Deltasari Indah

Gambar 4.15 beberapa mobil yang terparkir di perumahan Deltasari Indah

Beberapa warga perumahan Deltasari Indah menjadikan mobil sebagai kebutuhan primer karena jauhnya antar tempat ke tempat yang lain jika hanya ditempuh menggunakan motor, mengendarai mobil seperti tidak merasakan kelelahan saat jarak yang ditempuh jauh

"penting. iya Heem penting. Karena kadang – kadang hidup di perumahan itu jauh ya mbak dari mana mana kita minimal harus memiliki kendaraan misalnya sepeda motor lebih bagus lagi kalau ada mobil."[42]

[41] Wawancara peneliti dengan Ibu Agustin seorang ibu rumah tanggal pada tanggal 27 November 2021. Beliaumenjadikan mobil sebagai kebutuhan primer

[42] Wawancara peneliti dengan Ibu Subandi seorang guru pensiunan, pada tanggal 30 november 2021. Beliau menjadikan mobil sebagai kebutuhan yang primer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi tidak banyak warga perumahan Deltasari Indah hanya menjadikan mobil sebagai kebutuhan sekunder, bagi mereka dengan adanya motor sudah cukup membantu aktivitas berpergian mereka, ditambah lagi harga mobil yang terbilang cukup mahal untuk dimiliki membuat mobil tidak masuk dalam daftar yang akan dibutuhkan oleh para warga, seperti yang diungkapkan oleh salah seorang narasumber, baginya memiliki motor sudah cukup membantu kegiatan ia dalam sehari-hari.

> *"sekunder, karena mahal butuh biaya yang yang besar dari pajaknya terus apa lagi itu, udah gak mau ngeluarin uang lagi udah, biar ini ada motor bisa dipake buat mas kuliah, buat bapak kerja, terus ya saya pribadi ga pernah keluar keluar mbak. Jadi yawes motor aja cukup udah. Buat apa? Bergaya? Koleksi mobil gitu ya mbak? Enggak mbak. Gak tertarik. Sekunder maksudnya tuh ga penting gitu kan ya? Kayak kebutuhan yang ga harus toh, ya mobil kurang penting menurut saya mbak hahhaha. Karena motor aja udah bisa dipake."*[43]

Untuk mendapatkan sebuah mobil, memerlukan biaya yang cukup besar, seorang narasumber bernama mbak Ali juga menjelaskan bahwa jika ia mendapatkan uang dari hasilnya bekerja, ia akan lebih memilih membeli kebutuhan yang benar-benar penting baginya seperti makanan, pakaian, skincare, perlatan yang dibutuhkan tetapi belum ia miliki, dan akan ditabungnya untuk membeli sebuah rumah terlebih dahulu, ditambah lagi ia tak ada niatan untuk belajar mobil, baginya memiliki motor sudah cukup untuk membantu dalam segala aktivitas sehari-hari.

Kehidupan sosial yang saling berbaur dan membantu, sosial budaya yang selalu diperingati dengan hal-hal kecil seperti membagi makanan, kehidupan ekonomi yang sederhana dengan menggunakan uang seadanya, masyrakat deltasari Indah juga menerapkan kehidupan agama seperti masyarakat pada umumnya yaitu menjalankan ibadah sesuai agamanya yang dianut, merayakan hari besar keagamaannya, dan melakukan amal

[43] Wawancara peneliti dengan Ibu Fefe seorang ibu rumah tangga, pada tanggal 2 desember 2021. Beliau menjadikan mobibl sebagai kebutuhan sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan. Para warga biasanya menjalankan ibadahnya di masjid namun tidak jarang ada yang memilih menjalankannya di rumah.

> *"tergantung sih biasanya saya sering dirumah, iya, baru kalau misalnya kayak sholat maghrib aja sama isya itu baru ke masjid untuk berjamaah."*[44]

Menjalankan ibadah di masjid, untuk sebagian orang lebih mendapatkan berkah dan kekhusyukan, maka dari itu banyak juga dari beberapa warga perumahan meramaikan masjid saat adzan berkumandang, ditambah lagi pahala saat sholat berjamaah lebih besar dibandingkan shalat sendiri di rumah

> *"kalo saya sendiri lebih suka di masjid karena lebih khusyu, terus ya karena berjamaah juga, kalau di rumah jarang berjamaah mangkanya saya ke masjid terasa seperti apa ya pokoknya lebih adem aja mbak."*[45]

Warga perumahan Deltasasari Indah memiliki alasan sendiri-sendiri mengapa lebih memilih menjalankan ibadah di rumah daripada di masjid. Terkadang kesibukan di rumah membuat seseorang tidak memiliki waktu untuk pergi ke luar sehingga tetap memilih berada di rumah dengan beberapa pekerjaan, tetapi tidak membuat seorang tersebut lupa untuk beribadah kepada sang penciptanya, dimanapun ibadah yang dijalankan, asalkan tetap tidak melupakan ibadah yang seharusnya dijalankan.

> *"Dirumah mbak, biar kalau ada adzan langsung sholat. Saya juga kan di rumah kadang-kadang repot ya jadi kalaupun kesana tuh takut ga nutut, mbak. Yawes kalau denger adzan itu, berhenti dulu aktivitasnya, saya langsung sholat."*[46]

Meskipun afdol untuk menjalankan ibadah di masjid, namun seorang wanita sudah cukup berada di rumah saja untuk menjalankan ibadah. Seperti yang dituturkan oleh seorang narasumber bernama ibu Subandi

---

[44] Wawancara peneliti dengan Bapak Hasyim, seorang pekerja kantoran, pada tanggal 27 november 2021. Beliau menjalankan ibadahnya di rumah, namun terkadang juga menjalankan shalat jamaah di masjid

[45] Wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad seorang pemilik toko sekaligus warga perumahan Deltasari Indah pada tanggal 27 November 2021, beliau lebih suka menjalankan ibadah di masjid

[46] Wawancara peneliti dengan Ibu Fefe seorang ibu rumah tangga, pada tanggal 2 desember 2021. Beliau memilih menjalankan ibadahnya di rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"ya sebenenarnya lebih afdol itu di masjid ya mbak ya tetapi karena saya seorang perempuan ya kebanyakan di rumah ya, ya kadang kala kalau ada waktu subuh gitu kalau ada ibu ibu yang mengajak gitu, kita sama sama ke masjid."[47]

Meskipun para warga menjalankan ibadah di tempat yang berbeda-beda ada yang di masjid maupun di rumah, tetatpi pada saat adanya acara besar seperti hari raya idul fitri dan idul adha, para warga berbondong-bondong menuju ke jalanan besar perumahan untuk melakukan shalat idul fitri berjamaah yang hanya dilakukan setahun sekali. Jalananan besar perumahan yaitu jalanan utama atau jalanan pembuka setelah gapura yang dijadikan tempat shalat untuk melakukan ibadah di hari suci idul fitri. Saat shalat idul fitri berlangsung, semua warga perumahan dari pucuk perumahan sampai pucuk perumahan melakukan shalat id bersama di depan gapura, jalanan sudah tertutup oleh para jamaah shalat dari jam enam hingga selesai

"iya mbak harus itu setahun sekali ikut ajak keluarga untuk ikut berjamaah toh dekat juga tinggal jalan sampe sudah. Kita bawa koran sendiri sama sajadah sendiri untuk alas kita shalat, gak disediakan dari sananya mbak soalnya buanyakk yang ikut itu jadi kita ya bawa koran sendiri, bawa tikar juga gak apa apa yang penting alas sudah. Tetapi karena adanya pandemic jadi shalat idul fitri sudah tidak dilakukan lagi kira kira gapnya sudah dua tahunan ini sudah gak ada lagi mbak disini dianjurkan untuk shalat sendiri di rumah."[48]

Shalat idul fitri dan idul adha merupakan shalat sunnah muakad yang berarti bersifat sunnah namun sangat penting sehingga sangat dianjurkan untuk tidak meninggalkannya, ditambah lagi shalat ini hanya diadakan setahun sekali menjadikan sangat sayang bagi para warga perumahan Deltasari Indah untuk meninggalkannya, maka dari itu para warga berbondong-bondong ke jalanan utama untuk mengikuti ibadah shalat id yang hanya

[47] Wawancara peneliti dengan Ibu Subandi seorang guru pensiunan, pada tanggal 30 november 2021. Beliau menjalankan ibadahnya di rumah

[48] Wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad seorang pemilik toko sekaligus warga perumahan Deltasari Indah pada tanggal 27 November 2021. Beliau rutin mengikuti shalat id berjamaah yang diadakan di perumahan Deltasari Indah setiap tahunnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan sekali dalam setahun ini

> *"iya ikut biasanya berjamaah. Kalau disini kan sholatnya ada di itu nutup jalan. Jalan utama yang bulfat itu biasanya ditutup, kalau hari raya besar kita ikut biasanya disana. - iya sama keluarga bareng bareng berjamaah ke masjid, terus kadang berangkatnya bareng tetangga ini di tok tok in pintunya, bu ayo ikut buk. Gitu biasanya emak emak yang lain ini. Ruame mbak jalanan itu kalau udah shalat id, warga disini itu pada ikut sholat semua alhamdulillah"*[49]

Shalat ini dihadiri oleh semua kaum dari perempuan maupun laki-laki, anak kecil sampai orang tua, semuanya mengikuti shalat yang hanya dilakukan setahun sekali ini. Menurut mereka, sangat sayang meninggalkan ibadah dengan pahala yang sangat besar dan hanya bisa dilakukan setahun sekali, ditambah lagi untuk wanita yang mungkin tidak bisa mengikuti ibadah di hari raya karena halangan, saat tidak mengalami halangan merupakan sebuah kesempatan untuk melakukan ibadah sunnah muakad tersebut.

> *"kalau hari raya iya ikut berjamaah. Kan tinggal jalan sini aja sih portal semua ditutup buat sembayang. Rameee banget itu dari perumahan pojok sampe pojok lagi itu ikut disitu semua, depan, depan. Depan perumahan itu loh. Malu sama diri sendiri kalau gak ikut, ditambah kan ini ya kalau wanita, kalau apes bilangnya ya lagi datang bulan tuh pas hari raya id jadi gak bisa ikut shalat kan rugiii banget soalnya padahal yang paling ditunggu-tunggu, nah kalau lagi beruntung ga halangan di hari itu, ya Alhamdulillah banget bisa ikut, jadi ya kalau wanita ga menentu tiap tahun bisa ikut."*[50]

Selain rutin menjalankan ibadah shalat id di hari raya idul fiti dan idul adha, pastilah saat idul adha tiba di perumahan Deltasari Indah juga melakukan sembelih hewan qurban, hewan qurban yang disembelih berupa kambing, dan sapi. Hewan-hewan qurban ini diperoleh dari uang kas warga se rt, antar rt dan cluster melakukan sembelih qurban sendiri-sendiri. Tetapi jika ingin melakukan membeli hewan qurban pribadi dan nantinya akan dibagikan dagingnya pada warga sekitar, boleh sekali.

---

[49] Wawancara peneliti dengan Ibu Agustin seorang ibu rumah tangga, pada tanggal 27 November 2021. Beliau rutin mengikuti shalat id setiap tahun yang diadakan di perumahan Deltasari Indah

[50] Wawancara peneliti dengan Mbak Abe seorang pekerja kantoran, pada tanggal 2 Desember 2021. Beliau selalu ikut menjalankan ibadah shalat id yang diadakan setiap tahun di perumahan Deltasari Indah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"iya mbak, kita disini tuh setiap tahun selalu rutin nyembelih hewan qurban, beli dari urunan ke pak rt kan disini ada semacam urunan gitu ya mbak sama sumabangan buat beli hewan qurbannya, nah itu itu nanti pak rt yang beli hewannya. Biasanya ya gak menentu kadang kalau sumbangannya banyak ya bisa beli sapi dua mbak, itu masjid yang mengelola juga.iya boleh banget boleh kalau mau nyumbang langsung beli hewannya kasihkan ke masjid boleh nanti para warga yang bertugas nyembelih"[51]

Saat menyembelih hewan qurban tentunya membutuhkan petugas-petugas yang mengerti tata cara penyembelihan, petugas masjid, bapak-bapak, remaja laki-laki di perumahan Deltasari Indah yang paham tentang cara penyembelihan ditunjuk untuk menjadi petugas penyembelih hewan qurban, atau siapa saja yang mau, mampu, dan berpengalaman dapat ikut membantu selama proses penyembelihan berlangsung

"biasanya memang pengurus rt rw itu ada panitianya sendiri, sisanya nanti warga itu ikut berpatisipasi saja untuk membantu sifatnya. Ya kalau saya secara pribadi pasti ikut membantu, lalu ibu-ibu biasanya juga bantu potong daging. Iya gak ikut berpatisipasi juga tidak apa-apa nanti dagingnya diantar ke rumah-rumah."[52]

Sedangkan acara amal dan kebaikan keagamaan juga diterapkan oleh perumahan Deltasari seperti jumaat berkah, sumbangan untuk anak yatim, bisa juga melakukan amal pribadi seperti memberikan sedikit rezeki berupa uang dan makanan kepada orang-orang yang memulung sampah di sekitaran perumahan Deltasari, pengemis, dan masih banyak lagi.

"Iya ada jumat berkah, menyantuni anak yatim, kalau menyantuni anak yatim ya tadi itu uang kita dikumpulkan ke bu rw nanti ibu rw yang ngurus. Warga juga sering amal gitu mbak. Di depan itu banyak orang-orang yang kerja ya mbak kasian ibu-ibu juga bawak anaknya, terus orang ngamen pake kostum tebel sama bawak apa tuh kotak suara yang besar? Nah salon. Salon mbak besar gitu berat kasian. Biasanya warga juga bantu itu dikasih makanan, dibeliin susu di indomart yang anak-anak, saya juga kalau liat gak tega ya kadang saya beliin makanan kotakan sama cemilan."[53]

---

[51] Wawancara peneliti dengan Ibu Fefe seorang ibu rumah tangga, pada tanggal 2 desember 2021. Beliau menceritakan kegiatan qurban di hari idul adha di perumahan Deltasari Indah

[52] Wawancara peneliti dengan Bapak Hasyim, seorang pekerja kantoran, pada tanggal 27 november 2021. Beliau menceritakan kegitana qurban di hari idul adha di perumahan Deltasari Indah

[53] Wawancara peneliti dengan Ibu Agustin seorang ibu rumah tangga, pada tanggal 27 November 2021. Beliau menceritakan kegiatan amal yang ada di perumahan Deltasari Indah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Teori

Teori stratifikasi sosial menurut Max Weber adalah pengelompokan masyarakat secara bertingkat atau vertikal dalam suatu lapisan tertentu ke dalam lapisan hirarkis berdasarkan kekuasaan, privelese, dan prestise. Sosiolog Itali bernama Gaetano Mosca menuturkan bahwa pembedaan di dalam masyarakat terkait pada konsep kekuasaan, yaitu sekelompok orang berkuasa pada kelompok lain. Pitirim Sorokin menjelaskan stratifikasii sosial merupakan pembedaan masyarakat ke dalam lapisan kelas secara bertingkat (hirarkis).

Max Weber menjadikan kelas sosial dengan lebih luas, menurutnya kelas tidak hanya mempersoalkan kekuasaan, tetapi juga derajat ekonomi, dan prestise. Tiga hal tersebut yang menentukan derajat kelas seseorang. Seseorang dapat memiliki banyak karyawan dengan penghasilan yang cukup besar, tetapi karena pendidikannya yang rendah, ia tidak dapat dikatakan sebagai kelas atas. Begitupun dengan orang yang penghasilannya tidak jelas tetapi ia merupakan orang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut dapat dikelompokkan menjadi orang dengan kelompok kelas menengah. Ibu rumah tangga dengan pekerjaan yang mengurus keluarga dapat dikatakan kelas menenga atas jika status pendidikannya tinggi dan memiliki suami kaya. Dapat disimpulkan, kelas menurut Max Weber tidak selalu tentang ekonomi, melainkan juga dilihat dari Pendidikan dan statusnya.

Begitupun gaya hidup menurut Max Weber, menurutnya gaya hidup menurut Max Weber berarti persamaan status kehormatan ditindau dengan konsumsi terhadap symbol-simbol gaya hidup yang sama, semakin berkembangnya zaman dan teknologi, maka semakin luas juga cara seseorang menerapkan gaya hidupnya

Karena stratifikasi sosial merupakan pembedaan masyarakat secara bertingkat, tetntunya setiap tingkatan masyarakat memiliki gaya hidup yang berbeda dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkatan atau kelasnya (kelas atas atau upper class, kelas menengah atau middle class, dan kelas bawah atau lower class). Seperti yang dilakukan pada kelas atas dalam membelanjakan sesuatu tentunya berbeda dengan yang dilakukan oleh kelas bawah. Kelas atas cenderung tidak hanya membeli kebutuhannya saja, tetapi keinginan-keinginan yang ingin ia beli dapat ia beli dengan uangnya sedangkan kelas bawah cenderung menggunakan uangnya untuk kebutuhannya saja. Begitupun yang dilakukan kelas menengah, kelas menengah menggunakan uangnya untuk kebutuahnnya, terkadang membeli keinginannya juga, hal ini dikarenakan kelas menengah menyisihkan uangnya untuk ditabung,. Pada penelitian ini, dari yang telah dituturkan oleh narasumber, kelas menengah yang diteliti menggunakan uangnya secukupnya berdasarkan kebutuhan namun kadang kala menggunakan uangnya juga untuk kebutuhan sekunder dan keinginannya, selain itu kelas menengah yang diteliti juga tidak suka mengonsumsi barang branded dengan alasan mahal.

Selain kehidupan ekonomi, kehidupan sosial antar kelas tentu berbeda. Cara kelas atas berbaur tentunya berbeda dengan kelas bawah ataupun kelas menengah. Kelas atas cenderung lebih sering berada di rumah dibandingkan bermain ke rumah tetangga hanya sekedar untuk bermain dan berbincang, biasanya cara mereka berbaur yaitu berkumpul saat ada acara sosialita, kebanyakan dari kelas atas bersifat individualis dan memilih-milih teman. Pada penelitian ini, gaya hidup sosial kelas menengah yaitu selalu bersosialisasi, menyapa saat bertemu antar tetangga, dan saling membantu satu sama lain. begitu pula sosial budaya yang diterapkan seperti memperingati acara-acara penting dengan membagikan kotak makanan ke rumah-rumah warga. Sedangkan kelas atas yang diteliti jarang sekali menampakkan diri hanya sekedar untuk berbaur bersama tetangga ataupun bermain ke rumah-rumah tetangganya yang lain. Gaya hidup keagamaan yang diterapkan kelas menengah seperti masyarakat pada umumnya, menjalankan ibadah sesuai agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing, dan pergi ke tempat ibadah.

Gaya hidup yang diterapkan oleh masyarakat berdasar tingkatannya tentu berbeda beda, penghasilan dan pekerjaan mempengaruhi seseorang atau individu mengikuti gaya hidup berdasarkan yang ia peroleh dan miliki, dari cara mengonsumsi barang (ekonomi), berbaur dan bersosialisasi (sosial), kebiasaan sosial yang diterapkan (sosial budaya), hingga cara mereka berkomunikasi dengan Tuhan nya (agama). Hal ini dikarenakan pendapatan yang dimiliki oleh kelas atas, menengah, dan bawah berbeda. Kelas atas mendapat penghasilan yang besar dan dapat membeli keperluan apa yang ia inginkan, kelas menengah dan kelas bawah akan berpikir dulu untuk menggunakan uangnya dengan jumlah yang cukup besar. Begitu pula cara kelas atas bersosialisasi dan cenderung memilih teman yang terbilang juga cukup sukses. Dapat disimpulkan gaya hidup seseorang dapat dilihat dari tingkatannya di lapisan masyarakat (stratifikasi sosial)

Teori stratifikasi sosial menurut Max Weber adalah pengelompokan masyarakat secara bertingkat atau vertikal dalam suatu lapisan tertentu ke dalam lapisan hirarkis berdasarkan kekuasaan, privelese, dan prestise. Sosiolog Itali bernama Gaetano Mosca menuturkan bahwa pembedaan di dalam masyarakat terkait pada konsep kekuasaan, yaitu sekelompok orang berkuasa pada kelompok lain. Pitirim Sorokin menjelaskan stratifikasi sosial merupakan pembedaan masyarakat ke dalam lapisan kelas secara bertingkat (hirarkis).

Karena stratifikasi sosial merupakan pembedaan masyarakat secara bertingkat, tetntunya setiap tingkatan masyarakat memiliki gaya hidup yang berbeda dilihat dari tingkatan atau kelasnya (kelas atas atau upper class, kelas menengah atau middle class, dan kelas bawah atau lower class). Seperti yang dilakukan pada kelas atas dalam membelanjakan sesuatu tentunya berbeda dengan yang dilakukan oleh kelas bawah. Kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas cenderung tidak hanya membeli kebutuhannya saja, tetapi keinginan-keinginan yang ingin ia beli dapat ia beli dengan uangnya sedangkan kelas bawah cenderung menggunakan uangnya untuk kebutuhannya saja. Begitupun yang dilakukan kelas menengah, kelas menengah menggunakan uangnya untuk kebutuahnnya, terkadang membeli keinginannya juga, hal ini dikarenakan kelas menengah menyisihkan uangnya untuk ditabung,. Pada penelitian ini, dari yang telah dituturkan oleh narasumber, kelas menengah yang diteliti menggunakan uangnya secukupnya berdasarkan kebutuhan namun kadang kala menggunakan uangnya juga untuk kebutuhan sekunder dan keinginannya, selain itu kelas menengah yang diteliti juga tidak suka mengonsumsi barang branded dengan alasan mahal.

Selain kehidupan ekonomi, kehidupan sosial antar kelas tentu berbeda. Cara kelas atas berbaur tentunya berbeda dengan kelas bawah ataupun kelas menengah. Kelas atas cenderung lebih sering berada di rumah dibandingkan bermain ke rumah tetangga hanya sekedar untuk bermain dan berbincang, biasanya cara mereka berbaur yaitu berkumpul saat ada acara sosialita, kebanyakan dari kelas atas bersifat individualis dan memilih-milih teman. Pada penelitian ini, gaya hidup sosial kelas menengah yaitu selalu bersosialisasi, menyapa saat bertemu antar tetangga, dan saling membantu satu sama lain. begitu pula sosial budaya yang diterapkan seperti memperingati acara-acara penting dengan

membagikan kotak makanan ke rumah-rumah warga. Gaya hidup keagamaan yang diterapkan kelas menengah seperti masyarakat pada umumnya, menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing, dan pergi ke tempat ibadah. Hal ini serupa dengan yang diterapkan oleh kelas bawah.

Gaya hidup yang diterapkan oleh masyarakat berdasar tingkatannya tentu berbeda beda, penghasilan dan pekerjaan mempengaruhi seseorang atau individu mengikuti gaya hidup berdasarkan yang ia peroleh dan miliki, dari cara mengonsumsi barang (ekonomi),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbaur dan bersosialisasi (sosial), kebiasaan sosial yang diterapkan (sosial budaya), hingga cara mereka berkomunikasi dengan Tuhan nya (agama). Hal ini dikarenakan pendapatan yang dimiliki oleh kelas atas, menengah, dan bawah berbeda. Kelas atas mendapat penghasilan yang besar dan dapat membeli keperluan apa yang ia inginkan, kelas menengah dan kelas bawah akan berpikir dulu untuk menggunakan uangnya dengan jumlah yang cukup besar. Begitu pula cara kelas atas bersosialisasi dan cenderung memilih teman yang terbilang juga cukup sukses. Dapat disimpulkan gaya hidup seseorang dapat dilihat dari tingkatannya di lapisan masyarakat (stratifikasi sosial)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruahan data yang telah diperoleh oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Warga perumahan Deltasari Indah menerapkan gaya hidup bersosial, mereka berbaur satu sama lain, saling mengenal, dan memiliki ikatan emosional yang kuat. Saling membantu saat ada tetangga yang membutuhkan merupakan gaya hidup sosial yang diterapkan oleh warga perumahan Deltsasari Indah, hal ini dikarenakan warga perumahan Deltasari Indah sudah saling mengenal satu sama lain sehingga tumbuhlah ikatan kekeluargaan yang kuat sehingga tidak tega saat melihat tetangga mengalami hal yang sulit. Begitu pula saat ada tetangga yang meninggal, para warga langsung berbondong-bondong ke rumah duka untuk mendoakan dan memberikan sumbangan. Selain itu, warga perumahan Deltasari Indah selalu berpatisipasi pada kegiatan-kegiatan yang diadakan di perumahan seperti lomba, arisan, jalan sehat, dan beberapa acara rutin yang diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan ini diikuti secara sukarela oleh para warga dengan alasan senang saat bertemu warga lain
2. Warga perumahan Deltasari Indah juga menerapkan kehidupan sosial budaya, sosial budaya yang diterapkan adalah kebiasaan para warga melakukan ater-ater atau membagikan kotak makanan ke rumah-rumah warga lain saat ada peringatan tertentu pada anggota keluarganya, seperti peringatan kematian 100 hari, khitan, mantenan, lahiran, aqiqah, dan masih banyak lagi. Hal ini dilakukan oleh warga untuk mendapat keberkahan. Warga perumahan Deltasari Indah juga memiliki kegiatan amal dengan cara iuran uang setiap bulan kepada ibu rw yang nantinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan diberikan kepada anak yatim di panti asuhan, warga juga selalu mengadakan kegiatan amal pribadi seperti memberikan makanan kepada orang-orang yang membutuhkan.

3. Kehidupan ekonomi yang diterapkan oleh warga perumahan Deltasari Indah yaitu mengonsumsi barang seadanya sesuai kebutuhan dan menggunakan uangnya untuk liburan bersama keluarga. Warga juga tidak tertarik menggunakan barang branded dengan alasan mahal namun kegunaannya sama dengan barang nonbranded, selain itu, para warga juga menjadikan mobil sebagai kebutuhan primer tetapi ada juga yang beranggapan sebagai kebutuhan sekunder
4. Yang terakhir adalah kegamaan yang diterapkan oleh warga perumahan Deltasari Indah, para warga melakukan ibadah sesuai ajaran agamanya masing-masing ada yang lebih menyukai menjalankan ibadah di masjid ataupun di rumah masing-masing. Jika ada hari besar keagamaan seperti hari raya idul fitri, idul adha, maka warga akan shalat berjamaah di tempat yang telah disediakan untuk shalat berjamaah di perumahan Deltasari Indah

B. Saran

Saran yang diberikan peneliti pada hasil penelitian berjudul Gaya Hidup Kelas Menengah di Perumahan Deltasari Indah dalam Tinjauan Teori Stratifikasi Sosial Max Weber adalah sebagai berikut:

1. Bagi Warga Perumahan Deltasari Indah

Saling bersosialisasi, berbaur, dan tolong menolong merupakan gaya hidup yang memang harus diterapkan oleh manusia sebagai masyarakat sosial. Melakukan kegiatan amal, dan memberikan kepada yang membutuhkan, serta kehidupan ekonomi yang tidak boros. Semoga warga perumahan Deltasari Indah selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan gaya hidup yang sangat baik dan dapat memberikan contoh pada masyrakat yang lain

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dengan judul yang hamper sama, diharapkan penelitiannya dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memberikan manfaat pada banyak orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Maunah, Binti. "Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan." Jurnal TA'ALUM 3, no. 01 (2005)

Lawang, Robert M.Z. *Teori Sosiologi Mikro dan Makro Jilid I*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Warsilah, Henny Dkk. *Orientasi Sosial, Budaya dan Politik Kelas*, 2000.

Horton, Paul B., and Chester L. Hunt. *Sosiologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1999.

Rusata, Tatang. "Kelas Menengah Baru dan Tantangan Bagi Industri Pariwisata Indonesia." Jurnal Kepariwisataan Indonesia 10, no. 1 (2015)

Dewi, Metha Nilarisma dan Prof. Dr Hatane Samuel, MS. "Pengaruh Gaya Hidup (lifestyle), Harga, Promosi terhadap Pemilihan Tempat Tujuan Wisata (destination) Studi Kasus pada KonsumenArtojaya Tour & Travel Surabaya." Jurnal Manajemen Pemasaran Petra 3, no 1 (2015)

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGfrafindo Persada, 2006.

Weber, Max. *Social Stratification and Class Structure*. yang dikutip dalam *Serangkai Bunga Sosiologi*

Aji, Rizqon Halal Syah. *Stratifikasi Sosial dan Kesadaran Kelas*

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-fabeta, 2008.

Ashshofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN

Surat Izin Penelitian dari Kelurahan Kureksari

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8479384 Fax.031-8413300
Website : fisip.uinsby.ac.id E-Mail :fisip@uinsby.ac.id

17 November 2021

Nomor : B-2012/Un.07/10/D/PP.00.9/11/2021
Lamp : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Pengurus Kelurahan Kureksari**
Jl. Flamboyan No. 55, Koreksari, Kureksari, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256
di -
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan program peningkatan kompetensi dan keterampilan mahasiswa di bidang penelitian pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, bersama ini disampaikan mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : **Erda Firasd Adlina**
NIM : I93218066
Semester/Prodi : VII (tujuh)/ Sosiologi
Alamat : Perumahan Deltasari Indah Blok L No 5, Kecamatan Waru, Kab. Sidoarjo
No HP/WA : 082232004302

bermaksud akan melakukan penelitian pada tanggal 18 November 2021 s.d 18 Januari 2022 dengan judul **"Gaya Hidup Masyarakat Kelas Menengah di Perumahan Deltasari Indah Dalam Tinjaun Teori Stratifikasi Sosial Max Weber"**. Untuk kelancaran penelitian dimaksud, mohon perkenan bapak/ibu Pengurus Kelurahan Kureksari berkenan memberikan izin.

Demikian permohonan izin disampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

Pengurus Kelurahan Kureksari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 2

DOKUMENTASI KEGIATAN

Keadaan salah satu blok di Perumahan Deltasari Indah

Suasana sore hari di Perumahan Deltasari Indah

Beberapa mobil yang terparkir di halaman perumahan Deltasari Indah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA

No	Informan	Perilaku	Panduan Wawancara
1	Warga Perumahan Deltasari Indah	Sosial	1. Apa yg melatarbelakangi warga perumahan deltasari indah suka membantu tetangga? 2. Mengapa banyak warga perumahan deltasari indah kebanyakan ikut berpatisipasi seperti lomba, arisan, kerja bakti, dll? Kalau menurut ibu sendiri karena apa? 3. Siapa biasanya yg ikut arisan, kerja bakti, lomba lomba gitu, bu? 4. Dimana biasanya adanya acara itu diadakan? 5. Bagaimana cara warga berbaur satu sama lain? Apa dengan mengobrol? Anak anak kecil bermain, begitu atau seperti apa? 6. Apa yg mendorong warga perumahan deltasari indah ini, kalau ada tetangga yg meninggal, nyelawat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			mendoakan?
		Kebiasaan Sosial	7. Di perumahan deltasari apa ada semacam peringatan khusus setiap minggu atau bulan atau tahun? Kapan biasanya kalau ada? Dan dimana? 8. kehidupan sosial budaya apa yg biasanya dilakukan di perumahan deltasari indah ini? - bagikan kotak makan untuk memperingati ke 40, 100 hari, khitan, aqiqah, kira-kira apa ada lagi?
		Ekonomi	9. Pendapatan setiap bulan dan pengeluarannya kira kira berapa? Untuk memenuhi berapa keluarga? 10. Secara pribadi, suka pake barang branded? Alasannya apa? 11. Biasanya ngabisin uang untuk keperluan apa? Kenapa suka ngabisin uang buat itu? - Kayak shooping, nonton bioskop gtu suka?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			12. Dimana biasanya belanja untuk kehidupan sehari hari? Mall atau toserba? Alasannya apa? 13. Menurut pribadi, memiliki mobil termasuk kebutuhan primer atau sekunder untuk saat ini? Kenapa? 14. Apakah berminat menjadikan mobil sebagai 'gaya-gayaan'? 15. Biasanya penghasilan sebulan dalam keluarga, tersisa, kelebihan, atau masih kurang? 16. 14. Jika tersisa, memilih ditabung atau dihabiskan sekalian? Beri alasannya
		Agama	16. Siapa yg biasanya ikut menyembelih kambing dan potong daging kalau ada acara idul adha gitu? 17. Secara pribadi lebih suka menjalankan ibadah di rumah atau masjid? 18. Kalau hari raya, ikut berjamaah? 19. Apakah ada acara amal di perumahan deltasari ini? Acara amal yg seperti apa?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id